

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI
GERINGGING DENGAN *SETTING* KELOMPOK

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION*
DALAM MENGURANGI PERILAKU PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1
SUNGAI GERINGGING DENGAN *SETTING* KELOMPOK

Nama : Indah Kumala Sari
Nim/BP : 15006064/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Oktober 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP.19620410 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam
Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai
Geringging dengan *Setting* Kelompok
Nama : Indah Kumala Sari
NIM/BP : 15006064/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

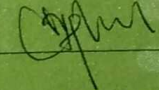
Padang, 24 Oktober 2019

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

2. 

3. Anggota : Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indah Kumala Sari
NIM/BP : 15006064/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan *Setting* Kelompok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 24 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Indah Kumala Sari

ABSTRAK

Indah Kumala Sari. 2019. Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam Mengurangi Perilaku Pornografi Siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan *setting* Kelompok. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pornografi saat ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, berbagai konten dan materi pornografi begitu mudah untuk diakses oleh remaja. Banyak kalangan remaja menyaksikan konten pornografi dengan mengaksesnya di berbagai situs, dan grup media sosial. Perilaku pornografi adalah suatu tindakan dimana seseorang menyaksikan, membaca, atau mendengar dan membicarakan suatu materi seksual secara eksplisit, sehingga menimbulkan hasrat dan gairah seksual. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perilaku pornografi pada siswa SMAN 1 Sungai Geringging (2) mendeskripsikan pendekatan *Cognitive Behavior Modification (CBM)* mengurangi perilaku pornografi (3) Menguji efektivitas perbedaan pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dengan *setting* kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *the one group pretest posttest design*. Subjek penelitian adalah 10 orang siswa SMAN 1 Sungai Geringging kelas XI IIS 1. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data *wilcoxon signed range test design*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) secara umum tingkat perilaku pornografi siswa kelas XI IIS.1 berada pada kategori sedang, (2) secara umum pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok dapat mengurangi perilaku pornografi siswa, (3) berdasarkan analisis uji data *wilcoxon signed range test design* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah diberikan pendekatan *cognitive behavior modification*. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cognitive behavior modification* dapat mengurangi perilaku pornografi pada siswa, untuk itu guru bimbingan dan konseling perlu menerapkan pendekatan ini dalam layanan konseling.

Kata Kunci: perilaku pornografi, *cognitive behavior modification*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'Alamiin, segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan *Setting Kelompok*”** ini dengan baik.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Strata (S1) untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik, dan arahan serta kesabaran dalam menghadapi peneliti dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.

3. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., dan Bapak Verlanda Yuca, M.Pd., Kons. selaku penguji, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peneliti pengetahuan dan ilmu selama melaksanakan pendidikan.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi
6. Kepala sekolah SMAN 1 Sungai Geringging Bapak Zulkifli, S.Pd. telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, Ibu Dra. Yuliar selaku guru BK SMAN 1 Sungai Geringging yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian, terkhusus siswa anggota kelompok penelitian untuk semua waktu dan beragam cerita yang telah disampaikan di dalam proses pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orangtua Ayah (Arman) dan Ama (Zuriati) yang telah memberikan kasih sayang yang sangat berlimpah ruah, mengorbankan kebahagiaan sendiri untuk anakmu ini serta kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi anakmu yang terkadang sulit dimengerti, terimakasih untuk segalanya Ma, Yah.
8. Keluarga tercinta *Ajo* (Azuarman) untuk semua dukungan moril dan materilnya sehingga pendidikan ini terselesaikan, kakak (Roza Mayang Sari) untuk dukungan dan semangatnya, Abang (Riki Sanjaya) atas segala pengorbanan waktu dan pengalamannya, serta semangat yang luar bisa, dan yang terspesial adikku tercinta *bunsay* (Nini Putri Medis Sari) untuk semua

waktu yang dicurahkan mendengarkan semua keluh kesah kehidupan ini, menjadi sahabat terbaikku di dunia ini dan terimakasih juga telah membantu menjadi tim sukses dalam penelitian ini, selamat melanjutkan perjuangan di BK ya *bunsay*, dan adikku Mery untuk dukungan semangatnya.

9. Teman-teman di jurusan BK FIP UNP sahabat dari awal kuliah sampai akhir ini dan semoga sampa akhir hayat kita Alen Okta Iranda, Anita Wulandari, Misrawati, Elinnawati dan Mustika Utari, untuk semua waktu yang telah kita habiskan dan telah menjadi tim suksesku menyelesaikan pendidikan ini. Untuk teman-teman *geng CBM* (Lastri, Etri, Mulya, dan Lia) telah bersama menyelesaikan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir. Serta rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2015, senior dan adik-adik yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.
10. *My Support System* teman-teman tercinta kosan perkutut 10, Eka teman sekamarku dari awal di Padang, lebih dari sekedar teman, sahabat dan keluarga, teman yang selalu menemani saat-saat stres, terimakasih Ka untuk film horornya, sungguh itu sangat membantu menghilangkan stres dan suntuk, maaf juga sudah mengganggu dengan keluh kesah pendidikan ini hehehh. Untuk Sofni, Suci dan Mercy sudah menjadi teman cerita dan berbagi pengalaman.

Padang, Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pornografi	12
1. Pengertian Pornografi.....	12
2. Pengertian Perilaku Pornografi	14
3. Aspek-aspek Perilaku Pornografi.....	14
4. Media Pornografi	16
5. Faktor Penyebab Pornografi.....	17
6. Akibat perilaku pornografi.....	21
B. Pendekatan <i>Cognitive Behavior Modification</i> (CBM).....	26
1. Pengertian CBM.....	26
2. Prinsip pelaksanaan CBM.....	27
3. Langkah-langkah pelaksanaan CBM	29
E. Penelitian Relevan	31
F. Kerangka Konseptual.....	33
G. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
C. Defenisi Operasional.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Perilaku Pornografi.....	41
G. Pelaksanaan Eksperimen.....	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Pornografi Siswa di SMAN 1 Sungai Geringging Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan.....	46
2. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> Perilaku Pornografi Siswa	57
B. Pengujian Hipotesis	59
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok	61
1. Pengadministrasian <i>Pretest</i>	61
2. Pertemuan pertama dengan topik sumber pornografi <i>online</i>	61
3. Pertemuan kedua dengan topik sumber pornografi <i>offline</i>	63
4. Pertemuan ketiga dengan topik faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi.....	64
5. Pertemuan keempat dengan topik membicarakan hal porno.....	66
6. Pertemuan kelima dengan topik menggunakan waktu yang salah.....	67
7. Pengadministrasian <i>posttest</i>	69
D. Pembahasan	69
1. Gambaran perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.....	70
2. Efektifitas Pendekatan <i>Cognitive Behavior Modification</i> Dengan <i>Setting</i> Kelompok	78

E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran	83
KEPUSTAKAAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor jawaban Angket Penelitian Perilaku Pornografi Siswa.....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	40
Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pendekatan <i>CBM Setting</i> Kelompok	43
Tabel 4. Kategori Perilaku Pornografi Siswa.....	45
Tabel 5. Kondisi Peilaku Pornografi Siswa sebelum dan Sesudah Diberikan Pendekatan CBM	47
Tabel 6. Perilaku Pornografi Siswa Dilihar dari Aspek Pornografi <i>Online</i>	49
Tabel 7. Peilaku Pornogafi Siswa Dilihat dari Aspek Pornrografi <i>Offline</i>	50
Tabel 8. Perilaku Pornografi Siswa Dilihat dari Aspek Bbicara hal Porno	52
Tabel 9. Perilaku Pornografi Siswa Dilihat dari Aspek faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pornografi.....	54
Tabel 10. Perilaku Pornografi Siswa Dilihat dari Aspek Waktu	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perilaku Pornogafi Siswa <i>Pretest-Posttest</i>	57
Tabel 12. Arah Perbedaan <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Pornografi Siswa	58
Tabel 13. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pretest dan Posttest</i> Perilaku Pornografi Siswa.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 2. Rancangan Penelitian The One Group Pretest Posstest Design.....	36
Gambar 3. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Pornografi Siswa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi dan instrumen penelitian untuk dijudge.....	87
Lampiran 2. Rekapitulasi judge angket.....	95
Lampiran 3. Kisi-kisi dan insttrumen angket uji coba	105
Lampiran 4. Hasil uji validitas	114
Lampiran. 5 Angket penelitian.....	119
Lampiran 6. Desain penelitian	127
Lampiran 7. Hasil pretest	173
Lampiran 8. Hasil postest.....	181
Lampiran 9. Daftar hadir.....	188
Lampiran 10 Dokumentasi	194
Lampiran 11.Surat Izin Penelitian dan balasan.....	197

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pornografi saat ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, berbagai materi dan konten pornografi bermunculan diberbagai media. Pornografi memunculkan materi yang merusak dan mengandung unsur negatif, berbagai hal seksual secara eksplisit ditampilkan di dalamnya. Pornografi suatu material berbau hal-hal seksual yang membangkitkan gairah seksual, contohnya film ataupun bacaan dengan adegan berciuman, dan berhubungan seks (Yutifa, Dewi, & Misrawati, 2015). Menurut UUD Nomor 44 tahun 2008 pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Pornografi tidak hanya berupa video tetapi berbagai media dapat dijadikan materi porno, sehingga perkembangan pornografi berjalan dengan mudah.

Perilaku pornografi merupakan segala bentuk perilaku yang dipicu oleh materi seksual yang dapat menimbulkan hasrat seksual dan diwujudkan dalam berbagai perilaku seperti berkencan, berciuman, saling meraba daerah sensitif, bercumbu, bersenggama, dan lain sebagainya (Puspitasari, Latif, & Widiastuti, 2013). Hal ini menjelaskan bahwa perilaku pornografi tidak hanya menyaksikan film porno saja, melainkan segala macam bentuk perilaku

dengan berbagai materi yang mengandung konten porno dan menimbulkan hasrat seksual bagi yang mengkonsumsinya.

Penelitian Supriati & Fikawati (2009) pada remaja SMP Negeri Kota Pontianak membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan 83,3% remaja SMPN di Kota Pontianak telah memiliki pengalaman mendapatkan pornografi dan 79,5% sudah mengalami efek paparan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN Kota Pontianak telah terkena pornografi dengan kategori tinggi. Sementara itu, hasil penelitian Mariani & Bachtiar (2010) di empat SMP Negeri di Kota Mataram mengungkapkan bahwa rata-rata siswa telah terpengaruh pada materi pornografi. Selanjutnya, penelitian Trisna (2015) menemukan bahwa frekuensi pengaruh pornografi melalui film porno dan internet sebagian besar adalah terpengaruh tinggi. Kemudian, penelitian Haryani, Mudjiran & Syukur (2012) menemukan bahwa intensitas pornografi siswa di SMAN 7 Padang dalam menonton dan membaca materi pornografi berada pada kategori tinggi dengan persentase 45,98%.

Banyak kalangan remaja sudah menyaksikan video porno yang sepatutnya tidak disaksikannya. Remaja dapat dengan bebas mengakses situs yang mengandung unsur-unsur porno, karena tidak adanya batasan dalam mengakses internet. Pornografi biasanya ditemukan di buku cerita, koran, komik, game, majalah, video, televisi, serta laman dan media sosial (Sukiman, 2017: 5-6). Hal ini membuktikan bahwa remaja dapat menemukan sumber pornografi dengan mudah.

Beberapa faktor yang mendorong perilaku pornografi pada anak-anak adalah penggunaan internet melalui *handphone*, jumlah uang saku, waktu luang anak-anak setelah kembalinya sekolah dan pengaruh teman (Hardani, Hastuti, & Noor, 2018). Rasa ingin tahu yang tinggi dan minimnya pengetahuan tentang materi pornografi dapat membuat remaja berfantasi tentang pornografi dan semakin membuat remaja penasaran ingin mencobacoba (Puspitasari, Latif, & Widiastuti, 2013). Mudahnya akses remaja memperoleh materi pornografi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh.

Penggunaan pornografi dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan peniruan perilaku yang terdapat secara eksplisit dalam konten pornografi. Peniruan perilaku ini dapat berupa perilaku hubungan seksual baik yang ringan seperti ciuman, pelukan, hingga perilaku seksual berat seperti hubungan intim (Yutifa, Dewi, & Misrawati 2015). Pornografi akan membawa dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja, mereka akan menjadi penasaran dengan hal yang dilihat ataupun dibacanya sehingga akan melakukan hal yang sama seperti yang telah diketahuinya. Kebiasaan menonton film/VCD pornografi dapat merangsang perilaku seksual pada remaja, hal ini terjadi karena pada masa remaja belum dapat membedakan antara informasi yang baik atau tidak untuk perkembangan diri remaja (Trisna, 2015). Kemudian Hald & Malamurth (2015) menjelaskan penentang pornografi telah mengklaim bahwa pornografi merusak keyakinan, moral,

nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Remaja akan menjadi penerus bangsa yang buruk karena keyakinan, moral, sikap, nilai serta perilakunya telah rusak.

Pornografi sendiri di Indonesia sangat banyak terjadi di kalangan remaja, komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia Sitti Himawatty menyatakan bahwa pihaknya telah melihat hasil data *screening* anak sekolah dasar yang dilakukan pada akhir tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan, data yang diperoleh dari 6000 *sampling* 91,58% anak telah terpapar pornografi, 6,30 % sudah mengalami adiksi pornografi ringan, dan 0,07 % mengalami adiksi berat. Berdasarkan laporan KPAI, tercatat bahwa kasus di dunia *cyber* dan pornografi berada pada peringkat ke-tiga di Indonesia. Terhitung pada tahun 2018 sampai bulan September ada 525 kasus tentang pornografi dan *cyber crime* (KPAI, 2018). Hal ini membuktikan bahwa anak di Indonesia sudah banyak yang terkena paparan pornografi.

Pada tanggal 25 Februari 2019 puluhan pelajar dijaring satpol PP Kota Pariaman, diketahui puluhan pelajar tersebut tergabung dalam grup pornografi di *whatsapp*. Pelajar tersebut menjelaskan bahwa setiap anggota grup harus membagikan konten-konten tidak layak tersebut ke grup lain melalui WA dan *messenger* (Minangkabaunews, 2019). Berdasarkan berita tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran konten-konten pornografi dikalangan siswa sangat mudah sehingga akan memunculkan berbagai perilaku pornografi.

Data dari wawancara peneliti dengan salah satu guru BK, siswa di SMAN 1 Sungai Geringging banyak yang terkena paparan pornografi, mereka mengakses berbagai konten porno dari *handphone*. Siswa juga diketahui

menyaksikan materi pornografi ketika berada di lingkungan sekolah, saat istirahat ataupun ketika ada jam yang kosong. Tidak hanya menyaksikan konten porno pada *handphone*-nya, beberapa siswa juga mengoleksi materi pornografi dari komik, drama korea, dan film animasi. Siswa yang awalnya hanya coba-coba dan penasaran lama-kelamaan berubah menjadi kecanduan. Kecanduan pornografi membawa pengaruh buruk bagi siswa diantaranya pikiran mereka menjadi kotor, sehingga banyak kata-kata kotor yang mereka lontarkan, gaya pacaran yang berlebihan seperti berciuman dan berpelukan, tidak jarang juga ditemukan siswa yang berduan di dalam kelas. Pornografi mempengaruhi pikiran siswa, yang awalnya hanya menyaksikan, mencoba untuk merealisasikannya.

Pornografi membawa pengaruh negatif pada siswa, diantaranya: mendorong siswa untuk meniru melakukan tindakan seksual, membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif, menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya, tertutup, minder dan tidak percaya diri (Haryani, Mudjiran, dan Syukur, 2012). Hal ini menjelaskan bahwa dampak pornografi sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan siswa, sehingga perilaku pornografi perlu untuk ditanggulangi agar siswa dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Mencegah pornografi dapat dilakukan dengan cara memahami perilaku yang dilakukan tersebut salah, selanjutnya siswa dapat mengubah perilaku yang salah tersebut dengan menciptakan perilaku baru yang lebih bermanfaat dan menguntungkan. Salah satu cara untuk mengubah pikiran siswa tersebut

dapat menggunakan pendekatan *cognitive behavior modification* (CBM). CBM menekankan untuk membelajarkan diri sendiri untuk membantu klien menjadi sadar pada pemahaman yang diarahkan pada dirinya, sehingga dapat mengatasi permasalahan dengan efektif (Karneli, Ardimen, & Netrawati, 2019). Meichenbaum menjelaskan bahwa CBM merupakan teknik menggabungkan terapi kognitif dan bentuk modifikasi perilaku, individu yang akan bertindak, sebelumnya didahului adanya proses berpikir, sehingga bila ingin mengubah suatu perilaku maladaptif, terlebih dahulu harus memahami aspek-aspek yang berada dalam pengalaman kognitif dan usaha untuk membangun perilaku adaptif dengan mempelajari keterampilan-keterampilan yang terdapat pada terapi perilaku (Lestari, 2015). Pelaksanaan pendekatan CBM dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, observasi diri, membuat dialog internal baru dan belajar keterampilan baru (Karneli, Firman, & Netrawati, 2018)

Meichenbaum menjelaskan tujuan CBM untuk mengubah perilaku yang tampak maupun tersembunyi dengan mengaplikasikan metode kognitif dan metode perilaku. Hal ini berarti CBM mampu mengubah berbagai perilaku pada individu dengan cara mengubah pola pikir dan perilakunya. Prosedur yang terdapat dalam modifikasi perilaku-kognitif ada bermacam-macam, termasuk di dalamnya misalnya terapi kognitif, terapi emotif rasional, latihan penurunan stres, latihan pengelolaan kecemasan, kontrol diri, dan latihan instruksi diri (Risma, 2015).

Beberapa penelitian yang telah berhasil mengatasi perilaku dengan pendekatan CBM diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arinda Nur Mashita dan Najlatun Naqiyah untuk mengelola stres siswa terhadap PRAKERIN (praktek kerja industri) dengan *setting* kelompok, setelah diberi perlakuan modifikasi kognitif perilaku, siswa yang sebelumnya mempunyai skor stres tinggi, setelah diberikan perlakuan dengan CBM tingkat stres terhadap praktek kerja industri rendah (Mashita & Naqiyah, 2013). Penelitian Sumi Lestari pada tahun 2015, menunjukkan bahwa modifikasi perilaku kognitif efektif dalam menurunkan perilaku malu dilihat dari nilai awal kelompok eksperimen sebesar =43,85, setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai sebesar = 38,15. (Lestari, 2015). Penelitian yang dilakukan Yeni, Ardimen dan Netrawati untuk menurunkan stres akademik siswa dengan konseling modifikasi kognitif perilaku, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat stres akademik siswa SMK 9 Padang kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (Karneli dkk., 2019)

CBM cocok untuk siswa yang memiliki perilaku pornografi, karena CBM membuat siswa berpikir rasional dan memodifikasi perilaku maladaptif menjadi adaptif. Siswa dapat mengetahui dampak yang begitu besar ketika mereka telah terkena dampak ponografi, kemudian menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan salah, selanjutnya siswa akan memunculkan perilaku baru yang lebih baik dan lebih cerdas lagi dalam memilih konten-konten yang akan dikonsumsinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai “Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan *Setting* Kelompok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diklasifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang dengan mudah menemukan konten-konten yang berisi materi pornografi
2. Adanya siswa yang belum mengetahui besarnya dampak pornografi bagi kehidupan mereka.
3. Adanya siswa yang membaca berbagai komik dan bahan bacaan yang mengandung materi porno.
4. Adanya siswa yang menonton berbagai film yang mengandung materi porno.
5. Adanya siswa yang masih belum memahami pornografi yang sebenarnya.
6. Kurangnya pelayanan konseling dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai paparan dan dampak pornografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, batasan masalah yang akan diteliti adalah “Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai Geringging “.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku pornografi siswa di SMAN 1 Sungai Geringging?
2. Bagaimana pendekatan *Cognitive Behavior Modification* mengurangi perilaku pornografi siswa?
3. Apakah pendekatan *Cognitive Behavior Modification* efektif mengurangi perilaku pornografi siswa?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus memperoleh bantuan untuk mengurangi perilaku pornografi.
2. Siswa dapat dengan mudah mengakses dan mengoleksi materi pornografi dari berbagai sumber.
3. Perilaku pornografi membawa pengaruh yang buruk bagi perkembangan siswa.

4. Materi pornografi yang dikonsumsi oleh siswa dapat mengubah pola pikir siswa.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perilaku pornografi pada siswa SMAN 1 Sungai Geringging.
2. Mendeskripsikan pendekatan *Cognitive Behavior Modification* mengurangi perilaku pornografi.
3. Menguji efektivitas perbedaan pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dengan *setting* kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Untuk memperkaya kajian teori mengenai pornografi dan pendekatan *Cognitive Behavior Modification*, sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya mengenai bimbingan dan konseling remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa memahami bahaya kecanduan pornografi dan mampu menghindari berbagai konten yang mengandung materi pornografi.

b. Bagi konselor

Sebagai bahan masukan bagi konselor dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai bahaya kecanduan pornografi dan mengetahui cara untuk mengatasinya.

c. Bagi orangtua

Sebagai acuan untuk mendorong anak ke arah yang lebih positif, dan lebih memberikan perhatian pada setiap kegiatan dan tindakan yang dikerjakan oleh anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pornografi

1. Pengertian Pornografi

Menurut Hardani, Hastuti dan Yuliati (2018) Pornografi dalam Kamus Bahasa Indonesia disingkat dengan istilah “*porno*”, pornografi menggambar segala bentuk dari tubuh manusia secara terbuka sehingga membangkitkan gairah seksual individu yang menyaksikan ataupun melihatnya. Senada dengan hal tersebut Khairunnisaa (2017) mengartikan pornografi sebagai tulisan, gambar atau rekaman tentang seksualitas yang tidak bermoral, menonjolkan seksualitas secara eksplisit terang-terangan dengan maksud utama membangkitkan gairah seksual orang yang melihat atau membacanya. Hal ini berarti pornografi tidak hanya berupa video atau film tetapi juga dapat berupa gambar dan tulisan, seperti komik, novel dan majalah.

Menurut Bhakti & Rahman (2017) secara etimologi, pornografi berarti suatu tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah pelacuran dan tulisan itu kebanyakan berbentuk fiksi (cerita rekaan) yang materinya diambil dari fantasi seksual, pornografi biasanya tidak memiliki plot dan karakter, tetapi memiliki uraian yang terperinci mengenai aktivitas seksual, bahkan sering dengan cara berkepanjangan dan kadang-kadang sangat menantang.

Peter and Valkenburg (dalam Owens, Behun, Manning, & Reid, 2015) menjelaskan bahwa pornografi merupakan materi seksual yang eksplisit sebagai konten yang menggambarkan kegiatan seksual secara terbuka, sering dengan memperjelas (menimbulkan) jenis kelamin dan oral, anal, atau penetrasi vagina. Senada hal tersebut, Reid, Gilliland, Stein, & Fong (dalam Owens dkk., 2015) menjelaskan bahwa pornografi merupakan materi yang menciptakan atau memunculkan perasaan atau pikiran seksual dan berisi gambar terbuka atau deskripsi dari tindakan seksual yang melibatkan alat kelamin misalnya hubungan vagina atau anal, oral seks, masturbasi dan sebagainya.

Mariani & Bachtiar (2010) menjelaskan bahwa pornografi adalah gambar yang mengeksploitasi seksual, kecabulan dan/atau erotika, seperti gambar orang telanjang, gambar hubungan seksual, gambar kelamin dan payudara, serta berbagai hal yang menampilkan seksualitas secara terbuka. Pornografi memberikan materi yang sangat tidak bermoral dan tidak pantas untuk dilihat oleh siswa, hal ini disebabkan oleh materi pornografi yang menggambar secara jelas tubuh seseorang, jelas hal ini akan memicu hasrat seksual pada remaja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pornografi adalah segala bentuk media baik film, gambar, ilustrasi, tulisan, ataupun suara yang mendeskripsikan materi seksual secara eksplisit sehingga menimbulkan hasrat/ gairah seksual seseorang.

2. Pengertian perilaku pornografi

Puspitasari, Latif & Dwiastuti (2013) menjelaskan bahwa perilaku pornografi adalah segala bentuk perilaku yang dipicu oleh materi seksual yang dapat menimbulkan hasrat seksual dan diwujudkan dalam berbagai perilaku seperti berkencan, berciuman, saling meraba daerah sensitif, bercumbu, bersenggama, dan lain sebagainya. Perilaku pornografi ini terjadi dipicu oleh terlalu seringnya remaja mengakses atau mengonsumsi materi pornografi.

Sedangkan Hardani, Hastuti & Yuliati (2018) mengidentifikasi perilaku pornografi berdasarkan perilaku dilihat web porno, membaca buku atau komik yang berisi gambar dari situs porno, mendengar atau mengatakan hal-hal porno, berpikir tentang hal-hal yang berhubungan dengan pornografi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pornografi adalah suatu tindakan dimana individu mengonsumsi dan melakukan tindakan yang mengandung unsur porno, seperti menonton film porno, melihat gambar porno, membaca materi porno, mengkhayalkan tindakan porno, dan berbabagai kegiatan lain yang bersifat porno.

3. Aspek-aspek Perilaku Pornografi

Hardani, Hastuti & Yuliati (2018) mengidentifikasi perilaku pornografi dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Melihat konten pornografi secara *online* dan *offline*

Siswa dapat memperoleh materi pornografi secara *online* dengan cara mengakses web atau situ porno, media sosial, dan *game online*. Materi porno yang diperoleh secara *offline* dapat diperoleh dari komik, majalah dan koleksi film yang miliki siswa.

b. Berbicara atau mendengar hal-hal pornografi

Membahas atau bercerita mengenai pornografi dapat dilakukan oleh siswa dimanapun. Hal yang dibahas seperti membicarakan materi porno yang baru dikonsumsinya atau membicarakan bagian tubuh tertentu temannya.

c. Motivasi pornografi awal

Perilaku pornografi dapat diawali oleh beberapa hal seperti: paksaan atau ajakan dari teman dan rasa ingin tahu/ penasaran.

d. Alasan atau faktor yang mempengaruhi untuk melakukannya

Siswa melakukan perilaku pornografi tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: waktu luang, nilai-nilai agama, jumlah dan uang saku.

e. Waktu yang dihabiskan untuk melihat isi pornografi

Lama waktu seseorang mengkonsumsi materi porno dapat mengakibatkan dampak yang besar. waktu yang dihabiskan mengkonsumsi materi porno dapat dilihat dari durasi siswa menyaksikan porno, atau jangka waktu yang digunakan untuk mengkonsumsi pornografi.

Sementara itu, Azkiyah (2017) mengategorikan beberapa tindakan yang termasuk pornografi, yaitu:

- 1) Melihat gambar atau video porno
- 2) Membayangkan gambar/ adegan porno
- 3) Mengajak teman melihat gambar porno di majalah
- 4) Memperlihatkan gambar porno kepada teman
- 5) Mengirimkan gambar atau video porno
- 6) Membicarakan topik-topik pornografi
- 7) Mengkhayalkan tindakan pornografi
- 8) Melakukan tindakan pornografi.

4. Media pornografi

Trisna (2015) menjelaskan bahwa “paparan pornografi yang dialami anak-anak, didapat dari *game online*, internet, tayangan televisi, alat-alat teknologi canggih”. Selanjutnya secara lebih jelas UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi menegaskan bahwa jenis layanan pornografi yang disediakan dapat diperoleh melalui pertunjukan langsung, televisi, radio, telepon, internet, surat kabar, majalah, komik, dan lainnya. Berdasarkan UU no. 44 tahun 2008 tersebut sudah jelas bahwa pornografi dapat diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya internet tetapi berbagai majalah dan surat kabar juga mengandung materi pornografi, begitu pula dengan televisi.

Sementara itu, Haryani, Mudjiran, dan Syukur (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa sumber media dari pornografi, yaitu:

a. Film porno

Film porno menggabungkan gambar yang bergerak, teks erotik yang diucapkan dan/atau suara-suara erotik lainnya, sehingga dengan gabungan gambar dan suara tersebut merangsang gairah seksual seseorang.

b. Majalah

Majalah juga memberikan sumber pornografi, biasanya majalah seringkali menggabungkan foto dan teks tertulis mengenai materi pornografi.

c. Novel dan cerita pendek

Novel dan cerita pendek menyajikan pornografi dengan bentuk teks tertulis dan memberikan ilustrasi, sehingga pembaca dapat membayangkan hal yang tertuang dalam novel atau cerita pendek tersebut.

d. Pertunjukan hidup

Pertunjukkan secara langsung terkadang juga mengandung unsur pornografi yang dapat menimbulkan gairah seksual, contohnya teater dan pentas seni/ pertunjukan seni.

5. Faktor penyebab pornografi

Sukiman (2017) menjelaskan faktor penyebab pornografi, yaitu:

- a. Pola asuh yang keliru menyebabkan anak menjadi kesepian, jenuh tertekan, pemarah, dan lelah.

Pola asuh yang salah menjadikan anak merasa kesepian sehingga remaja membutuhkan hal yang dapat membuatnya nyaman dan merasa tenang, faktor pola asuh akan mempengaruhi perilaku remaja, remaja akan mencari hal yang membuat dirinya nyaman.

b. Penasaran dan coba-coba mengakses situs yang berisi pornografi

Remaja yang berada pada fase peralihan yang memiliki rasa penasaran yang tinggi, rasa penasaran jika tidak diarahkan pada hal yang baik akan membawa dampak buruk bagi remaja. Remaja akan mencari hal-hal yang tidak sepatutnya untuk diketahui. Mengakses konten pornografi dapat berawal dari rasa penasaran tersebut.

c. Terpengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitarnya

Lingkungan sangat berperan dalam perkembangan remaja, terutama teman sebaya. Remaja yang awalnya hanya ikut-ikutan teman lama-kelamaan menjadi ketagihan.

d. Tidak sengaja mengakses pornografi ketika mengakses internet.

Melalui internet segala macam konten pornografi dapat dengan mudah muncul tanpa harus dilakukan pencarian terlebih dahulu. Ketika mencari suatu materi di internet, tanpa sengaja konten pornografi muncul dan terbuka. Berawal dari hal ini pornografi akan menjadi kebiasaan.

e. Menggunakan waktu luang untuk melakukan hal yang kurang baik

Banyaknya waktu luang yang diperoleh oleh remaja, membuat remaja dapat melakukan berbagai hal, mulai dari yang banyak

mengandung manfaat sampai hal yang tidak memiliki manfaat sama sekali dan bahkan merugikan remaja.

Sedangkan Supriati & Fikawati (2009) menjelaskan bahwa efek paparan pornografi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih beresiko terkena paparan pornografi daripada remaja perempuan, hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan rangsangan seksual yang menyebabkan meningkatnya libido yang terjadi. Kondisi hormonal menyebabkan remaja pria lebih peka terhadap stimulan seksual baik visual, sentuhan atau audio visual seperti dengan membaca bacaan atau gambar yang romantis, melihat alat kelamin lawan jenis yang akan mendorong munculnya perilaku seksual.

b. Tingkatan kelas

Hormon seks androgen dan progesteron akan meningkat dimulai pada awal remaja yaitu usia 11, 12, 13 tahun dan akan terus meningkat pada usia 14 tahun sampai usia 19 tahun.

c. Waktu keterpaparan

Semakin baru waktu keterpaparan terhadap pornografi semakin besar peluang terjadinya efek pornografi. Remaja yang mempunyai keterpaparan pornografi kurang dari tiga bulan beresiko 3,1 kali mengalami efek paparan dibandingkan dengan remaja yang terpapar pornografi lebih dari tiga bulan.

d. Frekuensi keterpaparan

Remaja yang mempunyai frekuensi paparan pornografi sering (lebih atau sama dengan satu kali seminggu) berisiko 5 kali mengalami efek paparan dibandingkan dengan remaja yang frekuensi paparan jarang (kurang dari satu kali sebulan). Semakin menarik informasi media pornografi semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi. Jika seseorang terlalu sering mendapat paparan pornografi, maka ia akan cepat terangsang untuk melakukan tindakan-tindakan yang konkret.

Sementara itu, Januar (2014: 29-32) menjelaskan beberapa sebab yang mempengaruhi seseorang mengonsumsi pornografi, adalah:

a. Dorongan naluriah

Dorongan naluri seksual membuat siswa lari ke dunia pornografi. Hasrat seksual yang tinggi membuat mereka ingin melihat, mendengar dan membaca berbagai materi yang mengandung unsur seksual tersebut, sehingga pornografi dijadikan tempat pelampiasannya.

b. Penasaran dan ingin tahu

Tinggi rasa penasaran siswa mengenai seksual seperti cara wanita dan pria berhubungan seksual, membuat mereka mengonsumsi materi porno.

c. Agar dianggap sudah dewasa

Banyak siswa yang kecanduan pornografi diawali oleh provokasi dari teman yang menyatakan bahwa ia masih anak-anak karena tidak menonton porno. Pengakuan sudah dewasa akan diperoleh setelah mereka menyaksikan konten porno tersebut.

d. Senang berfantasi

Mengonsumsi materi porno dapat memuaskan fantasi seseorang mengenai seksual. Awalnya mereka hanya membayangkan hubungan seksual, kemudian ingin menyaksikannya, dan kelamaan bisa berakibat untuk melakukannya sendiri.

e. Ingin belajar tentang seks

Mereka yang menyaksikan porno, percaya bahwa materi pornografi memberikan *sex education*. Kenyataannya materi pornografi memberikan pemahaman yang salah tentang seks.

f. Menghilangkan stres

Materi pornografi membuat konsumennya melupakan masalah mereka, tetapi hal ini berdampak lebih besar dengan adanya ketagihan konsumen mengonsumsi materi porno .

6. Akibat perilaku pornografi

Supriati & Fikawati (2009) menjelaskan bahwa pornografi bertujuan untuk menimbulkan rangsangan seksual pada diri seseorang, sehingga terjadi perilaku yang mengarah pada peningkatan rangsangan seksual pada individu dan menimbulkan beberapa bentuk perilaku. Efek

pornografi adalah terjadinya perubahan sikap, tingkah laku dan pendapat remaja terhadap pornografi, serta mempengaruhi remaja untuk melakukan bentuk perilaku, baik secara sadar maupun tidak, telah mengubah persepsi dan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas.

Menurut Khairunnisaa (2017) kecanduan situs porno akan berdampak negatif terhadap karakter seseorang, yaitu:

- a. Gangguan konsentrasi pada berbagai aktifitas.
- b. Keterampilan sosial tidak memadai (malu, rendah diri, rasa bersalah, dan tertutup).
- c. Lebih memilih sibuk dengan fantasi yang bersifat seksual.
- d. Senang berkomunikasi dengan figur-figur ciptaan hasil imajinasinya sendiri.
- e. Tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak mengakses situs porno dan lupa waktu.

Selanjutnya, Haryani, Mudjiran dan Syukur (2012) memaparkan dampak pornografi terhadap siswa, yaitu:

- a. Perilaku seksual menyimpang terhadap diri sendiri
 - 1) Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual

Kemampuan remaja untuk menyaring informasi masih rendah, sehingga ketika remaja menyaksikan aktivitas porno baik dari internet, HP, VCD, komik, atau media lainnya, secara tidak langsung remaja akan terdorong untuk meniru melakukan

tindakan seksual terhadap anak lain atau objek yang dapat mereka jangkau.

2) Membentuk sikap, nilai dan perilaku negatif

Remaja yang terbiasa mengkonsumsi materi pornografi dapat mengganggu proses pendidikan seksnya. Hal ini dapat diketahui dari cara mereka memandang lawan jenisnya, kejahatan seksual, hubungan seksual, dan seks pada umumnya. Remaja akan berkembang menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang seks bebas sebagai perilaku normal dan alami, permisif terhadap pemerkosaan, bahkan cenderung melakukan penyimpangan seksual.

3) Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya

Pornografi yang dikonsumsi remaja merupakan sensasi seksual yang diterima sebelum waktunya, sehingga terjadi mengendapnya kesan mendalam di bawah otak sadar yang membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi, tidak fokus, malas belajar, tidak bergairah melakukan aktivitas yang semestinya, hingga mengalami *shock* dan *disorientasi* (kehilangan pandangan) terhadap jati diri sendiri.

4) Tertutup, minder dan tidak percaya diri

Remaja yang menjadi pecandu pornografi cenderung merasa minder dan tidak percaya diri. Remaja merasa sebagai

pribadi yang aneh dan berbeda perilakunya dari temannya yang lain. Perilaku ini muncul karena remaja merasa takut ketahuan.

b. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain

- 1) Tindakan kriminal atau kejahatan.
- 2) Penyimpangan seksual, seperti LBGT, sodomi, sadisme, dan pedophilia.

Sedangkan menurut Supriati & Fikawati (2009) efek paparan pornografi tidak hanya berupa pengetahuan tentang pornografi saja melainkan dapat mempengaruhi aspek afektif dan kecenderungan untuk berperilaku. Lebih lanjut, Cline (dalam Supriati & Fikawati, 2009) menjelaskan tahapan efek paparan pornografi terjadi pada remaja adalah:

a. *Adiksi*

Adiksi adalah adanya efek ketagihan, sekali remaja menyukai materi pornografi maka ia akan berusaha untuk mendapatkan materi pornografi secara terus menerus.

b. *Eskalasi*

Eskalasi adalah terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap materi seks yang lebih berat, lebih eksplisit, lebih sensasional dan lebih menyimpang dari yang sebelumnya dikonsumsi. Peningkatan kebutuhan ini tidak hanya dari segi jumlah melainkan pada kualitas yang semakin eksplisit sehingga remaja akan semakin puas. Remaja yang awalnya hanya menyaksikan gambar tanpa busana, maka pada tingkatan eskalasi ini akan meningkat pada kepuasan dengan materi

pornografi yang lebih daripada gambar, seperti film porno atau adegan seks.

c. *Desensitisasi*

Pada tahap ini remaja akan menganggap bahwa materi seks yang awalnya tabu, tidak bermoral dan merendahkan/melecehkan martabat manusia pelan-pelan akan menganggap menjadi sesuatu yang biasa dan bahkan menjadi tidak sensitif terhadap korban kekerasan seksual. Beberapa perilaku yang dimunculkan pada remaja yang terpapar pornografi pada tahap desensitisasi ini adalah merasa biasa terhadap perilaku adegan orang berpacaran, berciuman, film beradegan perkosaan, bahkan hubungan seks dengan anak kecil.

d. *Act out*

Pada tahap ini terjadi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual seperti pornografi yang selama ini dikonsumsi ke dalam kehidupan nyata.

B. Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* (CBM)

1. Pengertian CBM

Menurut Indraswari (2012) *Cognitive Behavior Modification* (CBM) adalah salah satu pendekatan terapi yang bertujuan mengubah perilaku *overt* (tampak jelas) dan *covert* (tersembunyi) dengan mengaplikasikan metode kognitif dan metode perilaku. Sedangkan Courtney (2010) menjelaskan bahwa CBM merupakan salah satu metode untuk menengahi perilaku yang melampaui batas dan berlebihan. CBM adalah perubahan penanganan umum yang digunakan pada terapi perilaku untuk mengubah berbagai jenis gangguan seperti kecemasan, ketakutan, fobia, agresif, dan gangguan tingkah laku.

Kemudian Mashita & Naqiyah (2013) menjelaskan bahwa modifikasi kognitif perilaku sebagai usaha untuk mengubah perilaku yang nyata dengan mengubah pikiran-interpretasi, dugaan dan strategi dalam memberikan respon. Senada dengan hal tersebut, Risma (2015) menjelaskan CBM dapat diartikan sebagai suatu teknik yang secara simultan berusaha memperkuat timbulnya perilaku adaptif dan memperlemah timbulnya perilaku yang tidak adaptif melalui pemahaman proses internal yaitu aspek kognisi tentang pikiran yang kurang rasional dan upaya pelatihan keterampilan *coping* yang sesuai. Lebih lanjut Sarafino (dalam Indraswari, 2012) menjelaskan modifikasi kognitif perilaku/ CBM umum digunakan untuk menangani permasalahan psikologis antara lain seperti gangguan kecemasan, masalah interpersonal

dan sosial, depresi, penolakan sekolah, fobia, *self esteem* rendah, kenakalan remaja, gangguan makan, *post-traumatic stress*, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa CBM merupakan suatu teknik yang mengubah perilaku seseorang dari maladaptif menjadi adaptif, dengan merubah pola pikir seseorang dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang lebih baik.

2. Prinsip pelaksanaan CBM

Meichenbaum (dalam Lestari, 2015) mengemukakan 10 hal yang harus diperhatikan seorang terapis dalam penggunaan modifikasi perilaku-kognitif, yaitu:

- a. Terapis perlu memahami bahwa perilaku klien ditentukan oleh pikiran, perasaan, proses fisiologis, dan akibat yang dialaminya. Terapis dapat memasuki sistem interaksi dengan memfokuskan pada pikiran, perasaan, proses fisiologis, dan perilaku yang dihasilkan klien.
- b. Proses kognitif sebenarnya tidak menyebabkan kesulitan emosional, namun yang menyebabkan kesulitan emosional dikarenakan proses kognitif itu sendiri merupakan proses interaksi yang kompleks. Bagian penting dari proses kognisi adalah metakognisi yaitu klien berusaha untuk memberi komentar secara internal pada pola pemikiran dan perilakunya saat itu. Struktur kognisi yang dibuat individu untuk mengorganisasi pengalaman adalah *personal schema*. Terapis perlu

memahami *personal schema* yang digunakan oleh klien untuk lebih memahami masalah yang dialami klien. Perubahan *personal schema* yang tidak efektif adalah bagian yang penting dari terapi.

- c. Tugas penting dari seorang terapis adalah menolong klien untuk memahami cara klien membentuk dan menafsirkan realitas.
- d. CBM memahami persoalan dengan pendekatan psikoterapi yang diambil dari sisi rasional atau objektif.
- e. CBM ditekankan pada penjabaran serta penemuan proses pemahaman pengalaman klien.
- f. Dimensi yang cukup penting adalah untuk mencegah kekambuhan kembali.
- g. CBM melihat bahwa hubungan baik yang dibangun antara klien dan terapis merupakan sesuatu yang penting dalam proses perubahan klien.
- h. Emosi memainkan peran yang penting dalam terapi, untuk itu klien perlu dibawa ke dalam suasana terapi yang mengungkap pengalaman emosi.
- i. Terapis perlu menjalin kerjasama dengan pihak keluarga ataupun pasangan klien.
- j. CBM dapat diperluas sebagai proses pencegahan timbulnya perilaku maladaptif.

3. Langkah-langkah pelaksanaan CBM

Menurut (Risma, 2015) CBM memiliki berbagai macam prosedur, termasuk di dalamnya terapi kognitif, terapi emotif rasional, latihan penurunan stres, latihan pengelolaan kecemasan, kontrol diri, dan latihan instruksi diri.

Kemudian, Meichenbaum (dalam Lotfi, Eizadi-fard, Ayazi, & Agheli-nejad, 2011) menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan CBM ada beberapa langkah, yaitu:

a. Langkah 1: pemahaman diri.

Langkah pertama adalah proses perubahan, klien belajar bagaimana mengamati perilaku mereka. Pada tahap ini klien menentukan penampakan jati dirinya yang negatif. Faktor utama adalah keinginan mereka untuk mendengarkan diri mereka sendiri. Proses ini, melibatkan kepekaan menurut pemikiran, emosi, tindakan, reaksi fisiologis dan metode bereaksi terhadap orang lain.

b. Langkah 2: dialog internal

Langkah ini bertujuan untuk membangun hubungan primitif antara konselor dengan klien. Klien belajar bagaimana memperhatikan perilaku sumbang mereka dan menemukan kesempatan untuk memilih perilaku yang lebih baik. Klien belajar untuk mengubah jati diri mereka dengan pengobatan. Klien mulai berdialog internal terhadap diri sendiri mengenai perilaku yang mereka lakukan. Proses ini memengaruhi pada struktur kognitif klien.

c. Langkah 3: belajar keterampilan baru

Pada langkah ketiga proses berubah, klien belajar keterampilan untuk menantang lebih efektif yang dilakukan dalam situasi kehidupan yang nyata. Ketika mereka bertindak dalam situasi yang berbeda, biasanya orang lain bereaksi terhadap mereka secara berbeda. Kekuatan yang mereka pelajari sangat dipengaruhi oleh apapun yang mereka katakan kepada diri sendiri tentang perilaku yang baru.

C. Pengertian *Setting* Kelompok

Menurut Laverty (dalam Henry Guntur Tarigun, 2008) berpendapat bahwa latar atau *setting* adalah lingkungan fisik tempat suatu kegiatan berlangsung. Selanjutnya, menurut (Santosa, 1992) kelompok adalah suatu unit yang di dalamnya terdapat beberapa individu yang memiliki kemampuan untuk berbuat dengan suatu cara dan atas dasar kesatuan pendapat.

Jadi, dapat disimpulkan *setting* kelompok merupakan proses antar individu yang saling berpendapat dengan dinamika kelompok. Pada kegiatan tersebut melibatkan pikiran anggota kelompok.

D. Penerapan Pendekatan Cognitive Behavior Modification Mengurangi Perilaku Pornografi dengan *Setting* Kelompok

Penerapan pendekatan CBM dapat digunakan untuk mengurangi perilaku pornografi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2015) bahwa CBM merupakan teknik yang menggabungkan terapi kognitif dan modifikasi perilaku. Pola pikir siswa yang salah mengenai perilaku pornografi diubah dengan menyadarkan siswa mengenai perilakunya tersebut. Siswa memahami

dirinya dengan mengobservasi diri tindakan yang telah dilakukannya, kemudian siswa mengintropeksi diri atas perilaku yangtelah dilakukannya, selanjutnya setelah siswa menyadari bahwa perilaku pornografi tersebut tidak benar, ia akan mulai untuk mengubah perilaku tersebut ke arah yang positif.

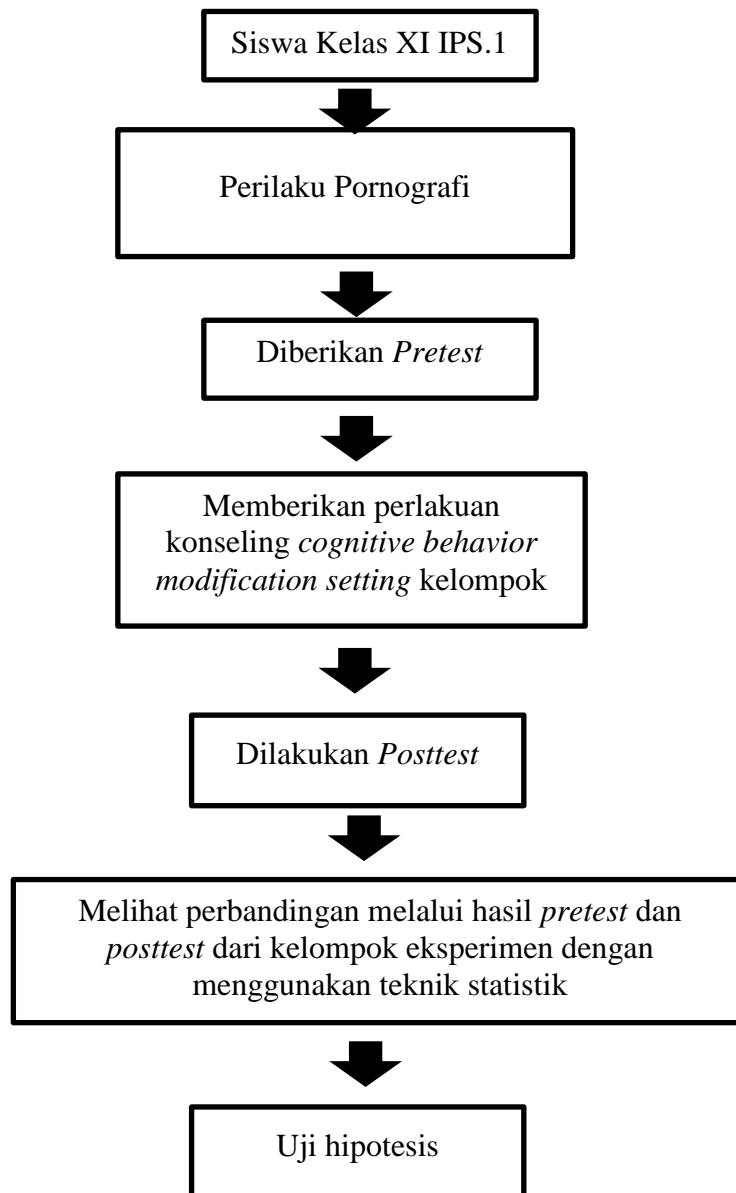
E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Karneli, Ardimen dan Netrawati tentang “keefektifan konseling modifikasi kognitif perilaku untuk menurunkan stres akademik siswa”. Hasil menunjukkan skor skala stres akademik konseli yang diberi intervensi pendekatan konseling modifikasi kognitif perilaku (KMKP) lebih rendah pada saat pemberian *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa KMKP efektif mengurangi stres akademik siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumi Lestari mengenai “Efektifitas Cognitive Behavior Modification terhadap Perilaku Malu pada Siswa MAKN Surakarta pada tahun 2015. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai awal perilaku malu pada kelompok eksperimen sebesar =43,85, dan nilai kelompok kontrol = 52,42, sedangkan nilai rata-rata kelompok pada tahap dua minggu setelah pelatihan kelompok eksperimen sebesar = 38,15, dan kelompok control =54,92. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi perilaku kognitif efektif dalam menurunkan perilaku malu pada siswa MAKN Surakarta (Lestari, 2015).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Nur Mashita dan Najlatun Maqiyah mengenai “Penerapan Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Mengelola Stres

terhadap Kegiatan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa Kelas XI MM (Multimedia) SMK Negeri 1 Surabaya” tahun 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas X MM-1 SMK Negeri 1 Surabaya yang memiliki skor stres terhadap praktek kerja industri yang tinggi. Setelah diberi perlakuan modifikasi kognitif perilaku, siswa yang sebelumnya mempunyai skor stres tinggi, kini tingkat stres terhadap praktek kerja industri rendah (Mashita & Naqiyah, 2013).

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, akan di uji keefektifan pendekatan *cognitive behavior modification setting* kelompok dalam mencegah perilaku pornografi pada siswa. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara perilaku pornografi siswa sebelum perlakuan dan

sesudah diberikan perlakuan, dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* perilaku pornografi siswa.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum diberikan pendekatan *CBM (pretest)* dan sesudah diberikan pendekatan *CBM (posttest)*.

Ha : Terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum diberikan pendekatan *CBM (pretest)* dan sesudah diberikan pendekatan *CBM (posttest)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pre-eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Yusuf (2014) adalah penelitian yang pada prinsipnya tidak mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest posttest design*. Menurut Yusuf (2014) penelitian eksperimen *the one group pretest posttest design* adalah penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pretest* tentang perilaku pornografi dan *posttest* sebagai hasil perlakuan. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol karena hanya memberi perlakuan pada kelompok yang mengalami masalah, yaitu masalah perilaku pornografi.

Penelitian *the one group pretest posttest design* menurut Yusuf (2014:181) dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan (O1).
2. Memberikan perlakuan (X).
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan (O2).

Desain penelitian ini digambarkan dengan rumus Yusuf (2014)

$$\underline{O_1} \quad X \quad \underline{O_2}$$

Gambar 2. Rancangan penelitian *The One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = *pretest*

O_2 = *Posttest*

X = perlakuan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek/ objek itu.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMAN 1 Sungai Geringging tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 28 orang.

2. Sampel

Menurut Yusuf (2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi sample penelitian ini adalah satu kelompok siswa kelas IIS 1 SMAN 1 Sungai Geringging. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Alasan memilih sampel tersebut berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: 1) berdasarkan rekomendasi dari guru BK, 2) perilaku pornografi siswa tinggi 3) siswa memiliki koleksi konten pornografi (seperti film, buku, komik, dan novel).

C. Defenisi Operasional

1. Pendekatan *cognitive behavior modification*

CBM merupakan suatu teknik yang menggabungkan terapi kognitif dan modifikasi perilaku, individu yang akan mengubah perilakunya terlebih dahulu melalui tahap proses berpikir. Pola pikir siswa yang salah mengenai perilaku pornografi diubah dengan menyadarkan siswa mengenai perilakunya tersebut. Siswa memahami dirinya atas tindakan yang telah dilakukannya, kemudian siswa mengintropeksi dirinya, menilai salah atau benar tindakan yang dilakukannya. Selanjutnya setelah siswa menyadari bahwa perilaku pornografi tersebut tidak benar, ia akan mulai untuk mengubah perilaku tersebut ke arah yang positif.

2. Perilaku pornografi

Pornografi adalah segala bentuk media baik film, gambar, ilustrasi, tulisan, ataupun suara yang mendeskripsikan materi seksual secara eksplisit dan menimbulkan hasrat/ gairah seksual seseorang.

Perilaku pornografi adalah suatu tindakan dimana individu mengkonsumsi dan melakukan tindakan yang mengandung unsur porno yang meliputi aspek-aspek: a) Melihat konten pornografi secara online dan offline, b) Berbicara atau mendengar hal-hal pornografi, c) Motivasi pornografi awal, d) Alasan atau faktor yang mempengaruhi untuk melakukannya, e) Waktu yang dihabiskan untuk melihat isi pornografi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Suryabrata (2012) data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jawaban siswa yang bersangkutan sebelum dan sesudah diberikan konseling *cognitive behavior modification setting* kelompok tentang perilaku pornografi siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 10 orang siswa kelas XI IIS 1 SMAN 1 Sungai Geringging.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bermaksud untuk melihat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan CBM. Perbedaan tersebut dilihat dengan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket mengenai perilaku pornografi siswa. Menurut Yusuf (2014) angket/ instrumen adalah suatu rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan pada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Alternatif jawaban yang disediakan adalah selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Riduwan (2010) menjelaskan persentase setiap alternatif jawaban yaitu:

Selalu (SL)	: Bila pernyataan dialami siswa antara 81-100%
Sering (SR)	: bila pernyataan dialami siswa antara 61-80%
Kadang-kadang (KD)	: Bila pernyataan dialami siswa antara 41-60%
Jarang (JR)	: bila pernyataan dialami siswa antara 21-40%
Tidak Pernah (TP)	: bila pernyataan dialami siswa antara 0-20%

Penetapan skor untuk setiap alternatif jawaban pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Jawaban Angket Penelitian Perilaku Pornografi Siswa

Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (SL)	Skor 5	Skor 1
Sering (S)	Skor 4	Skor 2
Kadang-kadang (KD)	Skor 3	Skor 3
Jarang (J)	Skor 2	Skor 4
Tidak Pernah (TP)	Skor 1	Skor 5

Kisi-kisi instrumen yang akan diberikan adalah:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Perilaku pornografi	Melihat konten pornografi secara online	a. Media sosial b. <i>Game online</i> c. Membuka web atau situs porno
	Melihat konten pornografi secara offline	a. Membaca buku cerita, novel dan komik b. Membaca majalah c. Koleksi film atau drama
	Berbicara atau mendengar hal-hal pornografi	a. Membicarakan sesuatu yang vulgar b. Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar c. Diskusi tentang materi porno terbaru
	faktor yang mempengaruhi	a. Ikut-ikutan teman b. Penasaran c. Takut dikatakan kuno d. Waktu luang e. Penanaman nilai agama f. Jumlah uang saku
	Waktu yang dihabiskan untuk melihat isi pornografi	a. Jangka waktu b. Durasi mengkonsumsi materi pornografi

F. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Perilaku Pornografi

Instrumen perilaku pornografi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan pada teori, yang bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku pornografi pada siswa. Penyusunan instrumen penelitian (angket) dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Membaca literatur yang berhubungan dengan perilaku pornografi siswa.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan teori yang digunakan. Instrumen disusun dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel.
3. Berdasarkan indikator tersebut disusun pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian, di dalamnya terdapat pernyataan positif dan negatif.
4. Menyusun kisi-kisi sesuai dengan indikator.
5. Menyusun pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.
6. Mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan dosen pembimbing dan menerima masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing.
7. Melakukan *judge (expert judgment)* kepada dua orang dosen ahli, yaitu:
(1) Dr. Netrawati, M.Pd., Kons (2) Verlanda Yuca, M.P.d., Kons tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen telah dapat mengukur perilaku pornografi siswa. Dari hasil *judge* maka terjadi penyempurnaan baik kisi-kisi angket, petunjuk pengisian dan item-item pertanyaan.

Beberapa saran yang diberikan dalam penimbangan instrumen tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kalimat pernyataan kalimat yang kurang tepat.
 - b. Memperbaiki bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
 - c. Menghilangkan item yang tidak tepat.
 - d. Menambah item pada beberapa indikator.
8. Uji coba instrumen kepada 20 orang siswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen. Tingkat kevalidan yang dimaksud dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan keadaan atau kesahihan alat ukur (Riduwan, 2010). Berdasarkan hasil uji coba instrumen terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid di buang sehingga item pernyataan yang digunakan untuk meneliti sebanyak 43 item dari 45 item.
9. Mengadministrasikan instrumen penelitian kepada siswa SMAN 1 Sungai Geringging.

G. Pelaksanaan Eksperimen

Perlakuan dengan pendekatan *cognitive behavior modification* mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Melaksanakan *pretest*

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk melihat tingkat perilaku pornografi subjek penelitian yang akan dipiilih. *Pretest* dilaksanakan secara serentak di kelas oleh siswa yang menjadi subjek penelitian.

2. Pelaksanaan konseling *cognitive behavior modification*

Pendekatan CBM merupakan perlakuan dalam penelitian ini, yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berikut:

a. Jumlah pertemuan

Kelompok eksperimen pendekatan *cognitive behavior modification* diikuti oleh 10 orang yaitu siswa kelas XI IIS.1. kegiatan dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, jadwal pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* Setting Kelompok

No	Kegiatan/ topik	Waktu	Hari/Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	90 Menit	Selasa/ 16-07-2019
2.	Sumber pornografi <i>online</i>	90 Menit	Senin/ 22-07-2019
3.	Sumber pornografi <i>offline</i>	90 Menit	Selasa/ 23-07-2019
4.	Faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi	90 Menit	Rabu/ 24-07-2019
5.	Membicarakan hal porno	90 Menit	Senin/ 29-07-2019
6.	Penggunaan waktu yang salah	90 menit	Selasa/ 30-07-2019
7.	<i>Posttest</i>	90 menit	Selasa/ 30-07-2019

b. Langkah-langkah Pelaksanaan

Setiap pertemuan dalam pendekatan *cognitive behavior modification* terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Masing-masing tahap

diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

3. Melaksanakan *posttest*

Posttest diberikan setelah ke-empat topik pembahasan perilaku pornografi telah selesai dibahas dengan pendekatan *cognitive behavior modification setting* kelompok. Tujuannya untuk mengetahui tingkat perilaku pornografi siswa setelah diberlakukan perlakuan. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui adanya penurunan perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pendekatan *cognitive behavior modification setting* kelompok.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik. Statistik non parametrik digunakan untuk menganalisis suatu data yang berbentuk nominal dan ordinal yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

Deskripsi data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus (Arikunto, 2010), yaitu:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah
2. Menentukan interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{215 - 43}{5} \\ &= 34,4 \end{aligned}$$

Skor interval yang diperoleh adalah 34,4, kemudian dibulatkan menjadi 34, sehingga diperoleh kategori perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Perilaku Pornografi Siswa

KATEGORI	Interval Skor
Sangat Tinggi	≥ 179
Tinggi	145-178
Sedang	111-144
Rendah	77-110
Sangat Rendah	≤ 76

Perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat dengan melakukan analisis data *wilcoxon signed range test design* (Yusuf, 2014), dengan memanfaatkan program SPSS versi 20.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan kepada sepuluh (10) orang siswa yang memiliki tingkat perilaku pornografi tinggi di SMAN 1 Sungai Geringging. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendekatan *cognitive modification behavior* mengurangi perilaku pornografi siswa dengan *setting* kelompok. Adapun materi yang diberikan adalah 1) sumber pornografi secara *online*, 2) sumber pornografi secara *offline*, 3) membicarakan dan mendengarkan hal porno, 4) faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi, 5) penggunaan waktu yang salah.

Data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang berkaitan dengan perilaku pornografi. Instrumen perilaku pornografi digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku pornografi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dideskripsikan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Pornografi Siswa di SMAN 1 Sungai Geringging Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran awal kondisi perilaku pornografi siswa di SMAN 1 Sungai Geringging sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok. Kemudian setelah

diberikan perlakuan dilakukan *posttest*. Berikut adalah kondisi perilaku pornografi siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Kondisi Perilaku Pornografi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendekatan *CBM*

No	<i>pretest</i>			<i>posttest</i>		
	Subjek	Skor	Kategori	Subjek	Skor	Kategori
1.	JS	154	Tinggi	JS	71	Sangat Rendah
2.	UD	154	Tinggi	UD	75	Sangat Rendah
3.	HK	152	Tinggi	HK	103	Rendah
4.	DP	153	Tinggi	DP	84	Rendah
5.	AA	152	Tinggi	AA	90	Rendah
6.	PM	153	Tinggi	PM	105	Rendah
7.	WN	154	Tinggi	WN	98	Rendah
8.	SN	154	Tinggi	SN	82	Rendah
9.	SM	153	Tinggi	SM	80	Rendah
10.	IP	157	Tinggi	IP	95	Rendah
Jumlah		1536		Jumlah	883	
Rata-rata		153,6		Rata-rata	88,3	
Persentase		71,4		persentase	41,1	

Skor perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging, masing-masing siswa pada *posttest* mengalami penurunan dari skor *pretest*. Pada saat *pretest*, kondisi perilaku pornografi siswa tinggi dengan rata-rata 153,6 dengan persentase 71,4 %, lalu setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest* semua skor menurun dan berada pada kategori rendah dengan rata-rata 88,3 dengan persentase 41,1 %. Kondisi perilaku pornografi siswa dengan kategori tinggi sebelum diberikan perlakuan

dialami oleh JS, UD, HK, DP, AA, PM, WN, SN, SM, dan IP dengan skor 154, 154, 152, 153, 152, 153, 154, 154, 154, 153, 157.

Selanjutnya kondisi perilaku pornografi siswa dengan kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan dialami oleh JM dan UD dengan skor 71 dan 75 dan kondisi perilaku pornografi siswa yang rendah setelah diberikan perlakuan dialami oleh DP, AA, PM, WN, SN, SM, dan IP dengan skor 103, 84, 90, 105, 98, 82, 80, dan 95. Secara umum semua subjek mengalami penurunan.

Selanjutnya akan dijabarkan tiap-tiap sub variabel yang berkaitan dengan perilaku pornografi SMAN 1 Sungai Geringging sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pendekatan *cognitive behavior modification*.

a. Perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek pornografi *online*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan kondisi perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek pornografi *online*. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Perilaku pornografi Siswa Dilihat dari Aspek Pornografi Online

No	Subjek	Pretest			Posttest		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1.	JS	38	84,4	ST	15	33	SR
2.	UD	38	84,44	ST	12	27	SR
3.	HK	36	80	T	27	60	SD
4.	DP	37	82,2	ST	13	29	SR
5.	AA	36	80	T	24	53	SD
6.	PM	30	66,7	T	26	58	SD
7.	WN	31	68,9	T	17	38	R
8.	SN	30	66,7	T	15	33	SR
9.	SM	34	75,6	T	13	29	SR
10.	IP	33	73,3	T	20	44	R
Jumlah		343			182		
Rata-rata		34,3			18,2		
Persentase		76,2			40,4		

Perilaku pornografi siswa dalam aspek pornografi *online* saat diberikan *Pretest* memiliki skor tertinggi 38 dan skor terendah 30, dengan jumlah skor 343 dan rata-rata 34,3 dengan persentase sebesar 76,2 %. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *online* sebelum diberikan perlakuan ada 3 orang berada pada kategori sangat tinggi dan 7 orang berada pada kategori tinggi.

Perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *online* setelah diberikan perlakuan memiliki skor tertinggi 60 dan skor terendah 27, dengan jumlah 182 dan rata-rata 18,2 dengan persentase sebesar 40,4 %. Gambaran perilaku pornografi siswa

pada aspek pornografi *online* setelah diberikan perlakuan terdapat tiga orang pada kategori sedang, dua orang berada pada kategori rendah dan lima orang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek pornografi *online* berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari penurunan skor *pretest-posttest*.

b. Perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek pornografi *offline*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek pornografi *offline*. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Perilaku pornografi Siswa Dilihat dari Aspek Pornografi Offline

No	Subjek	Pretest			Posttest		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1.	JS	32	80	ST	16	40	R
2.	UD	29	72,5	T	17	42,5	R
3.	HK	22	55	SD	16	40	R
4.	DP	26	65	T	14	35	R
5.	AA	24	60	SD	12	30	SR
6.	PM	31	77,5	T	19	47,5	R
7.	WN	29	72,5	T	16	40	R
8.	SN	28	70	T	11	27,5	SR
9.	SM	32	80	ST	19	47,5	R
10.	IP	33	82,5	ST	16	40	R
Jumlah		286			156		
Rata-rata		28,6			15,6		
Persentase		71,5			39		

Perilaku pornografi siswa dalam aspek pornografi *offline* saat diberikan *Pretest* memiliki skor tertinggi 33 dan skor terendah 22, dengan jumlah skor 286 dan rata-rata 28,6 dengan persentase sebesar 71,5 %. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *offline* sebelum diberikan perlakuan terdapat tiga orang berada pada kategori sangat tinggi, lima orang berada pada kategori tinggi dan dua orang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya perilaku pornografi siswa dalam aspek pornografi *offline* setelah diberikan perlakuan memiliki skor tertinggi 19 dan skor terendah 11, dengan jumlah skor 156 dan rata-rata 15,6 dengan persentase sebesar 39 %. Gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *offline* setelah diberikan perlakuan ada delapan orang berada pada kategori rendah dan dua orang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek pornografi *offline* berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari penurunan skor *pretest-posstest*.

c. Perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek berbicara hal porno

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek berbicara hal porno. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Perilaku Pornografi Siswa Dilihat dari Aspek Berbicara Hal Porno

No	Subjek	Pretest			Posttest		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1.	JS	26	74,3	T	16	45,7	R
2.	UD	26	74,3	T	15	42,9	R
3.	HK	28	80	T	17	48,6	R
4.	DP	27	77,1	T	17	48,6	R
5.	AA	26	74,3	T	15	42,9	R
6.	PM	29	82,9	T	15	42,9	R
7.	WN	28	80	T	19	54,3	SD
8.	SN	29	82,9	T	12	34,3	SR
9.	SM	27	77,1	T	12	34,3	SR
10.	IP	29	82,9	T	19	54,3	SD
Jumlah		275			157		
Rata-rata		27,5			15,7		
Persentase		78,6			44,9		

Perilaku pornografi siswa dalam aspek berbicara porno saat diberikan *Pretest* memiliki skor tertinggi 29 dan skor terendah 26, dengan jumlah 275 dan rata-rata 27,5 dengan persentase sebesar 78,6%. Gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek berbicara hal porno sebelum diberikan perlakuan terdapat 10 orang berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya perilaku pornografi siswa dalam aspek berbicara hal porno setelah diberikan perlakuan memiliki skor tertinggi 19 dan skor terendah 12, dengan jumlah skor 157 dan rata-rata 15,7 dengan persentase sebesar 44,9%. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek berbicara hal porno

setelah diberikan perlakuan terdapat dua orang berada pada kategori sedang, enam orang berada pada kategori rendah, dan dua orang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek berbicara hal porno berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari penurunan skor *pretest-posstest*.

- d. Perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Perilaku Pornografi Siswa Dilihat dari Aspek Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pornografi

No	Subjek	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1.	JS	48	68,6	T	19	27,1	SR
2.	UD	45	64,3	ST	25	35,7	R
3.	HK	50	71,4	T	37	52,9	SD
4.	DP	50	71,4	T	33	47,1	R
5.	AA	51	72,9	T	34	48,6	R
6.	PM	51	72,9	T	39	55,7	SD
7.	WN	53	75,7	T	38	54,3	SD
8.	SN	52	74,3	T	38	54,3	SD
9.	SM	44	62,9	SD	30	42,9	R
10.	IP	49	70	T	35	50	R
Jumlah		493			328		
Rata-rata		49,3			32,8		
Persentase		70,4			46,9		

Perilaku pornografi siswa dalam aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi saat diberikan *Pretest* memiliki skor tertinggi 53 dan skor terendah 44, dengan jumlah 493 dan rata-rata 49,3 dengan persentase sebesar 70,4%. Gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi sebelum diberikan perlakuan terdapat satu orang berada pada kategori sangat tinggi, delapan orang pada kategori tinggi, dan satu orang berada kategori sedang.

Selanjutnya perilaku pornografi siswa dalam aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi setelah diberikan perlakuan memiliki skor tertinggi 39 dan skor terendah 19, dengan jumlah skor

328 dan rata-rata 32,8 dengan persentase sebesar 46,9%. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi setelah diberikan perlakuan terdapat empat orang berada pada kategori sedang, lima orang berada pada kategori rendah, dan satu orang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari penurunan skor *pretest-posttest*.

e. Perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek waktu

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan mengenai perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek waktu. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Perilaku Pornografi Siswa Dilihat dari Aspek waktu

No	Subjek	Pretest			Posttest		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1.	JS	12	48	R	5	20	SR
2.	UD	16	64	SD	6	24	SR
3.	HK	16	64	SD	6	24	SR
4.	DP	13	52	R	7	28	SR
5.	AA	15	60	SD	5	20	SR
6.	PM	12	48	R	6	24	SR
7.	WN	13	52	SD	8	32	SR
8.	SN	15	60	SD	6	24	SR
9.	SM	16	64	SD	6	24	SR
10.	IP	13	52	SD	5	20	SR
Jumlah		141			60		
Rata-rata		14,1			6		
Persentase		56,4			24		

Perilaku pornografi siswa dalam aspek waktu saat diberikan *Pretest* memiliki skor tertinggi 16 dan skor terendah 12, dengan jumlah 141 dan rata-rata 14,1 dengan persentase sebesar 56,4%. Gambaran perilaku pornografi siswa pada aspek waktu sebelum diberikan perlakuan terdapat tujuh orang berada pada kategori sedang, dan tiga orang pada kategori rendah.

Selanjutnya perilaku pornografi siswa dalam aspek waktu setelah diberikan perlakuan memiliki skor tertinggi delapan dan skor terendah lima, dengan jumlah skor 60 dan rata-rata enam dengan persentase 24%. Berdasarkan tabel 10 diperoleh gambaran perilaku

pornografi siswa pada aspek waktu setelah diberikan perlakuan terdapat 10 orang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan perilaku pornografi siswa dilihat dari aspek waktu berada pada kategori sangat rendah.

Hal ini dibuktikan dari penurunan skor *pretest-posttest*.

2. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Pornografi Siswa

Perbedaan frekuensi kondisi perilaku pornografi siswa pada masing-masing kategori dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perilaku Pornografi Siswa *Pretest* – *Posttest*

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
≥ 179	Sangat tinggi	0	0	0	0
145-178	Tinggi	10	100	0	0
111-144	Sedang	0	0	0	0
77-110	Rendah	0	0	9	90
≤ 76	Sangat rendah	0	0	1	10
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa pada subjek penelitian sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendekatan *CBM Setting* kelompok. Selanjutnya

perbedaan perilaku pornografi siswa dapat dilihat dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 12. Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Pornografi Siswa

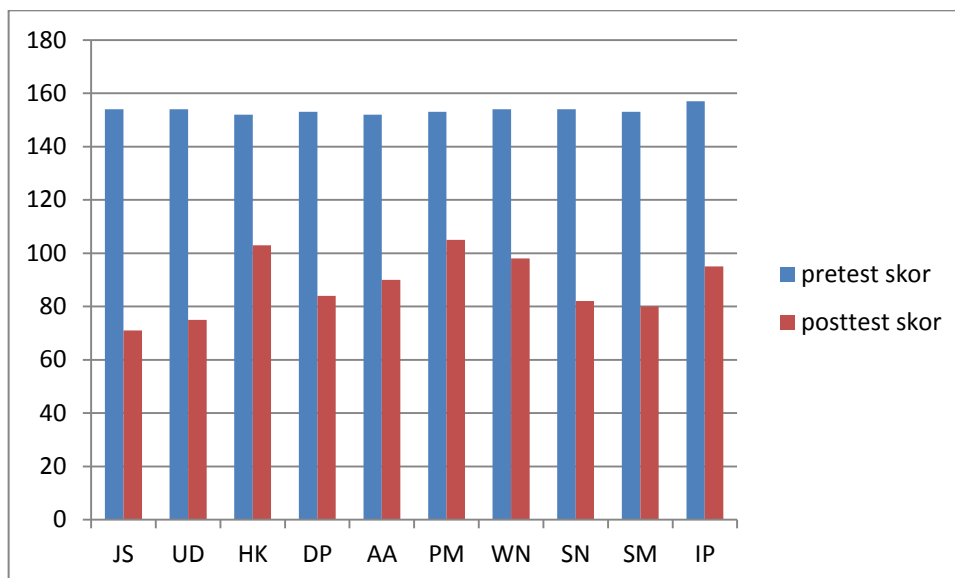
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	10 ^a	5,50	55,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

A. *Posttest* < *pretest*

B. *Posttest* > *pretest*

C. *Posttest* = *pretest*

Berdasarkan Tabel 12 dari 10 responden, tidak terdapat data positif (N) artinya tidak ada siswa yang mengalami peningkatan skor dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, selanjutnya terdapat data negatif (N) yaitu 10 orang siswa mengalami penurunan skor yang sama dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 5,50, sedangkan jumlah rangking negatif adalah sebesar 55,00. Selanjutnya untuk melihat kondisi perilaku pornografi pada masing-masing *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Pornografi Siswa

Berdasarkan gambar dapat dipahami dapat dipahami terdapat perbedaan skor perilaku pornografi sebelum dan sesudah diberikan pendekatan CBM pada 10 orang siswa, masing-masing siswa mengalami penurunan skor perilaku pornografi.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan uji *wilcoxon* menggunakan SPSS versi 20.00. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data sebelum dan setelah perlakuan. Analisis ini digunakan apabila peneliti ingin melihat ada atau tidaknya perbedaan kondisi subjek penelitian antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum diberikan pendekatan *CBM (pretest)* dan sesudah diberikan pendekatan *CBM (posttest)*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil analisis *wilcoxon signed ranks test Pretest dan Posttest Perilaku Pornografi Siswa*

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku pornografi siswa adalah ,005. Angka ini menunjukkan bahwa probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka hipotesis diterima dengan arti “Terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum diberikan pendekatan *CBM (pretest)* dan sesudah diberikan pendekatan *CBM (posttest)*”.

C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan pendekatan *cognitive behavior modification* untuk mengurangi perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan *setting* kelompok kelas XI IIS.1 dilaksanakan dalam lima kali pertemuan serta satu tambahan *pretest* dan *posttest*. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi pelaksanaan kegiatan layanan *setting* kelompok:

1. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging. *Pretest* diberikan kepada siswa kelas XI IIS.1 pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019.

2. Pertemuan pertama dengan topik sumber pornografi *online*

Pelaksanaan kegiatan pertama kali dilakukan pada hari Senin 22 juli 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK SMAN 1 Sungai Geringging. Kegiatan *setting* kelompok ini dilakukan melalui tiga sesi yaitu: perkenalan, pembahasan topik dan menutup pertemuan materi. Materi yang dibahas yakni mengenai sumber pornografi *online*. Pada sesi pembahasan topik, pemimpin kelompok menjelaskan dan mengajak anggota kelompok untuk observasi diri, restrukturisasi kognitif, dan nantinya anggota kelompok mendapatkan keterampilan baru. Selanjutnya pemimpin kelompok menampilkan video yang berkaitan dengan sumber pornografi *online*. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta respon

anggota kelompok terhadap video yang telah ditampilkan secara bergantian.

Selanjutnya pemimpin kelompok membahass pendapat yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok membahas sumber pornografi *online*. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan pada kertas perilaku pornografi *online* yang pernah dilakukannya. Jawaban anggota kelompok beragam ada yang menyaksikan di *youtube*, dari *facebook*, grup *whatsapp*, beberapa game *online* seperti *PUBG*, *mobile legend*, dan sebagainya, lalu juga ada yang pernah menyaksikan dari iklan di pencarian google. Setelah semuanya dibahas maka pemimpin kelompok mengajarkan anggota kelompok mengkaji dan mengubah pemikiran yang maladaptif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk untuk membantu anggota kelompok. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengubah pikiran tidak adaptif anggota kelompok. Pertanyaan tersebut antara lain:

- a) Apakah pengertian perilaku pornografi *online*?
- b) Apa dampak yang dirasakan jika menyaksikan pornografi *online*?

Setelah pertanyaan terjawab, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk cara yang dapat dilakukan untuk menghindari pornografi *online*. Jawaban siswa beragam ada yang mengatakan memasang aplikasi untuk memblokir iklan pornografi, keluar dari grup yang tidak bermanfaat, segera menskip konten pornografi yang muncul,

kemudian mengganti karakter *game online* yang dimainkan. Kemudian pemimpin kelompok meminta komitmen kedepannya yang akan dilakukan.

3. Pertemuan kedua dengan topik sumber pornografi *offline*

Pelaksanaan kegiatan kedua dilakukan pada hari Selasa 23 juli 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK SMAN 1 Sungai Geringging. Kegiatan *setting* kelompok ini dilakukan melalui tiga sesi yaitu: pengenalan, pembahasan topik dan menutup pertemuan materi. Materi yang dibahas yakni mengenai sumber pornografi *offline*. Pada sesi pembahasan, pemimpin kelompok menjelaskan dan mengajak anggota kelompok untuk observasi diri, restrukturisasi kognitif, dan nantinya anggota kelompok mendapatkan keterampilan baru. Selanjutnya pemimpin kelompok menampilkan video yang berkaitan dengan sumber pornografi *offline*. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta respon anggota kelompok terhadap video yang telah ditampilkan secara bergantian dan membahasnya bersama.

Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok membahas sumber pornografi *offline*. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan pada kertas perilaku pornografi *offline* yang pernah dilakukannya. Jawaban anggota kelompok beragam ada yang memperoleh di film dan drama korea, pada novel percintaan, komik seperti naruto, conan, dan suncan, ada juga yang menemukan di koran dan majalah. Setelah semuanya dibahas maka pemimpin kelompok

mengajarkan anggota kelompok mengkaji dan mengubah pemikiran yang maladaptif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk untuk membantu anggota kelompok. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengubah pikiran tidak adaptif anggota kelompok. Pertanyaan tersebut antara lain:

- a) Apakah pengertian perilaku pornografi *offline*?
- b) Apa dampak yang dirasakan jika menyaksikan pornografi *offline*?

Setelah pertanyaan terjawab, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan cara yang dapat dilakukan untuk menghindari pornografi *offline*. Jawaban siswa beragam ada yang mengatakan membuang atau merobek semua koleksi novel dan komik yang menampilkan konten pornografi, bertaubat dan tidak menonton film atau drama yang mengandung unsur pornografi, meskipun adegan pornografi yang ditampilkan pada film atau drama. Kemudian pemimpin kelompok meminta komitmen kedepannya yang akan dilakukan.

4. Pertemuan ketiga dengan topik faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi

Pelaksanaan kegiatan kedua dilakukan pada hari Rabu 24 juli 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK SMAN 1 Sungai Geringging. Kegiatan *setting* kelompok ini dilakukan melalui tiga sesi yaitu: pengenalan, pembahasan topik dan menutup pertemuan materi. Materi yang dibahas yakni mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi. Pada sesi pembahasan, pemimpin kelompok menjelaskan dan mengajak anggota kelompok untuk observasi diri, restrukturisasi kognitif, dan nantinya

anggota kelompok mendapatkan keterampilan baru. Selanjutnya pemimpin kelompok menampilkan video yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta respon anggota kelompok terhadap video yang telah ditampilkan secara bergantian dan membahasnya bersama.

Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok membahas materi faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan pada kertas faktor atau permasalahan yang dialaminya sehingga menyaksikan pornografi. Jawaban anggota kelompok beragam ada yang diajak teman, faktor pergaulan, lingkungan sosial yang salah, dan orangtua yang sibuk bekerja di luar kota sehingga terpaksa tinggal bersama nenek. Setelah semuanya dibahas maka pemimpin kelompok mengajarkan anggota kelompok mengkaji dan mengubah pemikiran yang maladaptif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk untuk membantu anggota kelompok. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengubah pikiran tidak adaptif anggota kelompok. Pertanyaan tersebut antara lain:

- a) Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi?
- b) Apa dampak yang dirasakan jika permasalahan yang dialami diatasi dengan menyaksikan konten pornografi?

Setelah pertanyaan terjawab, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan cara yang dapat dilakukan untuk menghindari faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi. Jawaban

siswa beragam ada yang mengatakan menghindari teman yang salah pergaulan dan membimbing ke jalan yang benar, lebih banyak bercerita jika mengalami permasalahan, lebih mendekatkan diri pada Tuhan, memperbanyak pergaulan sosial, menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat. Kemudian pemimpin kelompok meminta komitmen kedepannya yang akan dilakukan.

5. Pertemuan keempat dengan topik membicarakan hal porno

Pelaksanaan kegiatan keempat dilakukan pada hari Senin 29 juli 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK SMAN 1 Sungai Geringging. Kegiatan *setting* kelompok ini dilakukan melalui 3 sesi yaitu: perkenalan, pembahasan topik dan menutup pertemuan materi. Materi yang dibahas yakni mengenai membicarakan hal porno. Pada sesi pembahasan, pemimpin kelompok menjelaskan dan mengajak anggota kelompok untuk observasi diri, restrukturisasi kognitif, dan nantinya anggota kelompok mendapatkan keterampilan baru. Selanjutnya pemimpin kelompok menampilkan video yang berkaitan dengan berbicara hal porno. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta respon anggota kelompok terhadap video yang telah ditampilkan secara bergantian dan membahasnya bersama.

Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok membahas materi membicarakan hal porno. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan pada kertas pengalamannya membicarakan hal porno. Jawaban anggota kelompok beragam ada yang

membicarakan guru dengan pakain ketatnya, membicarakan organ tubuh teman, dan membicarakan orang yang tidak dikenal ketika melihatnya. Setelah semuanya dibahas maka pemimpin kelompok mengajarkan anggota kelompok mengkaji dan mengubah pemikiran yang maladaptif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk untuk membantu anggota kelompok. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengubah pikiran tidak adaptif anggota kelompok. Pertanyaan tersebut antara lain:

- a) Apa saja yang termasuk pada kategori membicarakan hal porno?
- b) Apa dampak yang dirasakan membicarakan hal porno?

Setelah pertanyaan terjawab, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan cara yang dapat dilakukan untuk menghindari membicarakan hal porno. Jawaban siswa beragam ada yang mengatakan memperbanyak ibadah, memilih untuk membicarakan pelajaran, mengalihkan pandangan ketika melihat orang yang berpenampilan menonjol. Kemudian pemimpin kelompok meminta komitmen kedepannya yang akan dilakukan.

6. Pertemuan kelima dengan topik menggunakan waktu yang salah

Pelaksanaan kegiatan keempat dilakukan pada hari Selasa 30 juli 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK SMAN 1 Sungai Geringging. Kegiatan *setting* kelompok ini dilakukan melalui 3 sesi yaitu: perkenalan, pembahasan topik dan menutup pertemuan materi. Materi yang dibahas yakni mengenai menggunakan waktu yang salah. Pada sesi pembahasan, pemimpin kelompok menjelaskan dan mengajak anggota kelompok untuk

observasi diri, restrukturisasi kognitif, dan nantinya anggota kelompok mendapatkan keterampilan baru. Selanjutnya pemimpin kelompok menampilkan video yang berkaitan dengan penggunaan waktu yang salah yaitu menyaksikan konten pornografi. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta respon anggota kelompok terhadap video yang telah ditampilkan secara bergantian dan membahasnya bersama.

Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok membahas materi penggunaan waktu. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan pada kertas kegiatannya sepulang sekolah. Jawaban anggota kelompok beragam ada yang bermain game, menonton film, bermain *handphone*, dan sesekali membantu orang tua. Setelah semuanya dibahas maka pemimpin kelompok mengajarkan anggota kelompok mengkaji dan mengubah pemikiran yang maladaptif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk untuk membantu anggota kelompok. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengubah pikiran tidak adaptif anggota kelompok. Pertanyaan tersebut antara lain:

- a) Apakah saja yang termasuk kegiatan penting dan tidak penting?
- b) Apa dampak yang dirasakan jika menghabiskan waktu untuk menyaksikan konten pornografi?

Setelah pertanyaan terjawab, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan waktu dengan baik. Jawaban siswa beragam ada yang mengatakan membantu orang tua, menjadwalkan kegiatan, mendahulukan

kegiatan yang penting, menghabiskan waktu luang untuk kegiatan bermanfaat seperti mengasah keahlian bermain gitar dan melukis. Kemudian pemimpin kelompok meminta komitmen kedepannya yang akan dilakukan.

7. Pengadministrasian *posttest*

Pengadministrasian *posttest* pada hari selasa, 30 juli 2019 dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan siswa setelah memperoleh perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku pornografi siswa setelah diberikan perlakuan.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian mengenai perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok terbukti dapat menurunkan perilaku pornografi pada siswa. Berkaitan dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan perilaku pornografi siswa sebelum diberikan pendekatan *CBM (pretest)* dan sesudah diberikan pendekatan *CBM (posttest)* dari hasil pengujian tersebut maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* perilaku pornografi siswa sebesar 0,005. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh pendekatan *Cognitive Behavior Modification setting* kelompok untuk mengurangi perilaku pornografi siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh analisa

deskriptif, adanya perbandingan hasil dari skor rata-rata perilaku pornografi siswa sebelum diberikan pendekatan *CBM setting* kelompok yaitu 153,6 menurun setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan *CBM setting* kelompok menjadi 88,3. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan *CBM* dapat menurunkan tingkat perilaku pornografi siswa. Pelaksanaan *CBM* bertujuan membantu klien mengubah perilaku dengan memfokuskan pada kemampuan kognitif (pola pikir) dan perilaku, selanjutnya mengarahkan klien untuk membelajarkan diri sendiri dan membantu klien untuk menyadari perilakunya dengan kata-kata yang diarahkan pada dirinya, sehingga klien mampu mengatasi permasalahannya secara efektif (Karneli dkk, 2018).

1. Gambaran perilaku pornografi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan

- a. Perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *online* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok

Temuan penelitian ini mengungkapkan perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *online* sebelum diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok kategori tinggi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami pornografi *online* melalui sosial media dan *game online*. Menurut Hardani dkk., (2018) jenis pornografi *online* yang biasa diakses oleh peserta untuk situs misalnya porno, game, film vulgar. Kemudian

Hald & Malamurth (2015) juga menjelaskan outlet media utama untuk konsumsi pornografi adalah Internet, video/ DVD, televisi, dan majalah; dan paling sering pornografi ditonton di rumah, baik sendiri atau dengan pasangan seksual tetap. Hal ini berarti pornografi *online* di peroleh dari internet secara mudah oleh siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haryani dkk., (2012) bahwa pornografi *online* sangat berbahaya bagi siswa dengan mudahnya mengakses film/video porno memungkinkan remaja/siswa secara bebas menonton sehingga menimbulkan kecenderungan bagi remaja/siswa untuk menonton film porno secara berulang. Oleh karena itu diperlukan bantuan berupa perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok untuk membantu siswa menghindari sumber pornografi *online* agar menjadi siswa yang pintar memanfaatkan *handphone*.

Skor perilaku pornografi pada siswa menurun setelah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori rendah yang hasilnya mengalami penurunan skor pada aspek pornografi *online*. Pada saat pelaksanaan perlakuan siswa memahami diri bahwa mereka sudah banyak mengalami perilaku pornografi tanpa mereka sadari, siswa menuliskan berbagai perilaku pornografi *online* yang pernah mereka alami. Setelah menyadari hal tersebut mereka mulai berpikir bahwa hal tersebut tidak benar, dan bersama-sama anggota kelompok yang

lainnya mereka memberikan keterampilan baru untuk menghindari perilaku pornografi *online* tersebut. Siswa mengikuti kegiatan dan langsung mempraktekkannya, salah satunya mengganti karakter *game online* yang seksi dengan pakaian yang lebih tertutup dan keluar dari grup media sosial yang tidak jelas. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian perlakuan yakni *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok.

- b. Perilaku pornografi siswa dalam aspek pornografi *offline* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok

Temuan penelitian ini mengungkapkan perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *offline* sebelum diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori tinggi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa menyaksikan pornografi *offline* berasal dari novel romantis, komik, drama korea dan film layar lebar dalam dan luar negeri. Hardani dkk., (2018) menyebutkan jenis porno secara *offline* dilihat oleh siswa adalah komik porno. Kemudian Sukiman (2017) menambahkan konten pornografi *offline* dapat ditemukan di koran, majalah, buku cerita, novel bacaan lainnya selain itu juga dapat ditemukan pada koleksi film atau drama yang dimiliki.

Rakhmat (dalam Supriati & Fikawati, 2009) juga menyatakan bahwa media cetak seperti majalah, buku, stensilan yang memuat

gambar yang merangsang yang lazim disebut "pornografi", atau sering juga disebut SEM (*Sexually Explicit Materials*), dapat menimbulkan imajinasi dan ternyata imajinasi tersebut dua kali lebih merangsang daripada gambar biasa. Oleh karena itu diperlukan bantuan berupa perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok untuk membantu siswa menghindari sumber pornografi *offline* agar menjadi siswa yang pintar dalam memilih bacaan dan menyaksikan film/ drama yang sesuai dengan usia.

Setelah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok, skor perilaku pornografi siswa pada aspek pornografi *offline* berada pada kategori rendah. Pada saat memberikan perlakuan siswa memahami bahwa dirinya sudah menikmati pornografi *offline* dengan cara menuliskan berbagai sumber pornografi *offline* yang sudah mereka lakukan. Selanjutnya perilaku tersebut dibahas satu persatu, sehingga mereka menyadari bahwa perilaku yang telah mereka lakukan adalah salah. Setelah menyadari perilaku yang dilakukan selama ini salah, anggota kelompok bersama-sama memunculkan keterampilan baru yang akan mereka lakukan, salah satunya dengan menghapus semua drama korea yang mengandung unsur porno, dan lebih memilih drama yang sesuai dengan usia mereka dan membaca novel yang memberi makna kehidupan serta dampak positif. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian perlakuan yakni *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok.

- c. Perilaku pornografi siswa dalam aspek berbicara porno sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok

Temuan penelitian ini mengungkapkan perilaku pornografi siswa pada aspek berbicara porno sebelum diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori tinggi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa membicarakan hal porno dengan membicarakan bagian tubuh menonjol temannya dan orang-orang disekitar. Menurut Puspitasari dkk., (2013) remaja sering terlibat pembicaraan sekitar masalah seks, pergaulan bebas, percintaan, rekreasi, dan sebagainya sebagai akibat terbiasa melihat adegan pornografi.

Setelah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena siswa memahami bahwa membicarakan sesuatu yang berhubungan dengan seksual adalah salah. Anggota kelompok menuliskan berbagai hal seksual yang telah mereka bicarakan, salah satunya membicarakan bagian tubuh seksual teman dan gurunya. Setelah menuliskan perilaku tersebut, masing-masing permasalahan dibahas satu persatu, sehingga anggota kelompok menyadari perilaku yang mereka lakukan salah. Selanjutnya secara bersama-sama anggota kelompok merumuskan keterampilan baru yang harus mereka lakukan agar terhindar dari berbicara porno, salah satunya dengan

membicarakan pelajaran atau diskusi mengenai bakat dan hobi yang dimiliki. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian perlakuan yakni *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok.

- d. Perilaku pornografi siswa dalam aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok

Temuan penelitian ini mengungkapkan perilaku pornografi siswa pada aspek faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi sebelum diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori tinggi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi pada siswa adalah pengaruh teman. Pada saat memberikan perlakuan anggota kelompok menyatakan bahwa mereka dipengaruhi oleh teman, dan ada juga yang mengatakan bahwa merasa kesepian karena orangtua yang tidak tinggal bersamanya.

Menurut Sukiman (2017) faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi adalah kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan sekitar, ikut-ikkutan teman, penasaran/coba-coba. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku pornografi dipengaruhi dari berbagai aspek, sehingga sangat rentan bagi siswa untuk menyaksikan konten pornografi. Oleh karena itu diperlukan bantuan berupa perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok untuk membantu siswa menghindari faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi agar

menjadi siswa yang pintar dalam bergaul dan mengatasi berbagai permasalahan yang dialami.

Setelah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori rendah. Hal ini terjadi setelah siswa memahami berbagai faktor yang menyebabkan mereka berperilaku pornografi dengan cara menuliskannya pada sebuah kertas. Anggota kelompok bersama-sama membahas satu persatu permasalahan tersebut, sehingga mereka menyadari bahwa cara mereka mengatasi permasalahan tersebut salah. Setelah diskusi bersama, anggota kelompok merumuskan keterampilan baru agar mereka dapat terhindar dari perilaku pornografi, salah satu caranya dengan berbagi permasalahan pada orang terdekat, lalu memilih teman yang baik untuk bergaul, serta merangkul teman yang salah pergaulan. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian perlakuan yakni *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok.

- e. Perilaku pornografi siswa dalam aspek waktu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok

Temuan penelitian ini mengungkapkan perilaku pornografi siswa pada aspek waktu sebelum diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori sedang. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata siswa kadang-kadang menyaksikan konten pornografi setiap harinya. Supriati &

Fikawati (2009) menjelaskan bahwa pornografi bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik perhatian. Semakin menarik informasi media pornografi semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi. Sehingga waktu yang digunakan untuk menyaksikan konten pornografi menjadi lebih lama, hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi kecanduan pornografi. Oleh karena itu diperlukan bantuan berupa perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok untuk membantu siswa menghindari penggunaan waktu yang salah agar menjadi siswa yang pintar dalam manajemen waktu dan memanfaatkan waktu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Setelah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berada pada kategori sangat rendah. Hal ini terjadi dengan cara siswa memahami perilaku yang mereka lakukan selama ini dengan cara menuliskan kegiatan yang biasanya mereka lakukan setelah pulang sekolah, ditemukan bahwa beberapa siswa sepulang sekolah mengisi waktunya dengan bermain game *online* dengan karakter seksi, dan menonton drama korea. Setelah satu persatu permasalahan dibahas, anggota kelompok menyadari bahwa kegiatan yang mereka lakukan selama ini tidak bermanfaat dan merugikan mereka. Bersama-sama mereka merumuskan keterampilan baru yang akan mereka lakukan agar terhindar dari perilaku pornografi, salah satunya dengan mengisi waktu luang dengan

mengembangkan hobi dan bakat masing-masing seperti bermain gitar, bermain bola, serta membantu orangtua di rumah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian perlakuan yakni *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok.

2. Efektifitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* Dengan *Setting* Kelompok

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata antara kondisi perilaku pornografi sebelum dan sesudah diberikan pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata perilaku pornografi berada pada kategori tinggi di SMAN 1 Sungai Geringging. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 153,5 yang berada pada kategori tinggi sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok terjadi perubahan pada diri siswa, yaitu sudah mulai mampu menurunkan perilaku pornografinya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor *posstest* sebesar 32,8 yang berada pada kategori rendah.

Hal tersebut membuktikan bahwa perlakuan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok berhasil menurunkan perilaku pornografi pada siswa, dengan cara merubah pikiran maladaptif menjadi adaptif. Siswa diberikan video untuk menyadari perilaku yang mereka lakukan salah, kemudian memahami diri dengan menuliskan perilaku

yang telah dilakukan, selanjutnya permasalahan dibahas satu-persatu dan secara bersama-sama anggota kelompok merumuskan keterampilan baru yang akan mereka lakukan agar terhindar dari perilaku pornografi. Menurut Supriati & Fikawati (2009) perubahan sikap, tingkah laku, dan pendapat remaja tentang pornografi merupakan bentuk efek yang terjadi terkait dengan pendapat pribadi seorang siswa terhadap pornografi. Pornografi dapat mempengaruhi persepsi remaja bahkan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas seperti berciuman, bersenggama, berpelukan dan bergandengan. Tingginya tingkat perilaku pornografi dapat mengakibatkan perilaku yang serius seperti perilaku aseksual dan pelecehan anak (Hardani dkk., 2018). Untuk itu sangat perlunya penanganan perilaku pornografi pada siswa.

Siswa yang menemukan konten pornografi diberbagai sumber, baik itu *online* maupun *offline*. Begitu juga dengan perilaku pornografi yang dilakukan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik internal maupun internal. Siswa juga dapat dikatakan berperilaku pornografi ketika membicarakan bagian tubuh tertentu orang lain. Terjadinya penurunan pada masing-masing anggota kelompok pada saat melaksanakan pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok dengan memberikan video, sehingga anggota kelompok dapat memahami dirinya, selanjutnya anggota kelompok untuk mengemukakan pengalaman-pengalaman yang mereka alami dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga dengan sendirinya anggota kelompok

memahami dan menemukan keterampilan yang baru. Setelah mengikuti kegiatan pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok perubahan siswa mulai terlihat.

3. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di SMAN 1 Sungai Geringging. Tidak tertutup kemungkinan penelitian ini juga dapat dilakukan untuk siswa dari SMA lain yang ada di Padang Pariaman sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku pornografi siswa.
- b. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya kelas XI IIS SMAN 1 Sungai Geringging dan cangkupannya masih sedikit
- c. Pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok menuntut kesiapan peneliti yang matang dan keahlian yang khusus, sehingga dapat menyentuh ke akar permasalahan secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok dapat menurunkan perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging.

1. Secara umum hasil perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging sebelum diberikan pendekatan *CBM* dengan *setting* kelompok mengungkapkan bahwa tingkat perilaku pornografi siswa pada kategori tinggi.
2. Secara umum hasil perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging setelah diberikan pendekatan *CBM* dengan *setting* kelompok mengungkapkan bahwa tingkat perilaku pornografi siswa berada pada kategori rendah
3. Pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok efektif mengurangi perilaku pornografi siswa SMAN 1 Sungai Geringging.

B. Implikasi

1. Implikasi terhadap teori perilaku pornografi

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen dapat mengurangi perilaku pornografi pada siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok tingkat perilaku pornografi siswa

menjadi turun. Kegiatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok dengan perencanaan yang baik dan terstruktur dapat membantu anggota kelompok menjadi lebih aktif berpendapat dan menyampaikan berbagai pengalaman yang dialami. Melalui kegiatan ini anggota kelompok memperoleh pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perilaku pornografi yang diperoleh saat pendekatan CBM dengan *setting* kelompok.

Selanjutnya topik yang dibahas berdasarkan dengan kondisi anggota kelompok yang difokuskan kepada pemikiran tidak adaptif terkait dengan perilaku pornografi, sehingga anggota kelompok dapat memunculkan pengalaman dan pemikiran masing-masing, serta saling merespon satu sama lain.

2. Implikasi terhadap praktik bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok efektif dalam menurunkan perilaku pornografi siswa. Oleh karena itu, kegiatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok hendaknya digunakan di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guna untuk mengentaskan pemikiran tidak adaptif siswa dapat dilakukan dengan *setting* kelompok ataupun klasikal.

Selanjutnya sekolah dapat menyusun program yang membantu siswa mengubah pemikiran tidak adaptif yang mengganggu kehidupan sehari-hari melalui kerjasama dengan konselor untuk melaksanakan

kegiatan pendekatan *cognitive behavior modification* dengan *setting* kelompok ataupun klasikal di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian. Beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CBM dengan *setting* kelompok efektif dalam menurunkan perilaku pornografi. Oleh karena itu, diharapkan bagi siswa sebaiknya mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk menurunkan dan mengurangi perilaku pornografi, dan menghilangkan pemikiran irasional.

2. Bagi Konselor

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada konselor untuk dapat menurunkan perilaku pornografi siswa melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling. Konselor juga dapat menggunakan pendekatan CBM untuk menurunkan berbagai perilaku menyimpang lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkiyah, L. (2017). Bibliokonseling virtual: metode pengurangan tindak pikiran pornografi pada siswa SMPN 1 karangploso. *Cendekia*, *11*(2), 183–194.
- Bhakti, C. P., & Rahman, F. A. (2017). Implementasi tarbiyah project berbasis peer counseling alternatif solusi perilaku candu pornografi. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1), 104–114.
- Courtney, K. (2010). The Effects that a cognitive behavior modification intervention can have on a child with behavioral disabilities. *Thesis*. Rowman University.
- Hald, G. M., & Malamurth, N. M. (2015). Pornography. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, *17*, 613–618.
- Hardani, R., Hastuti, D., & Noor, L. (2018). Pornography behavior of junior high school student. *Journal of Child Development Studies*, *3*(1), 15–27.
- Haryani, M., Mudjiran, & Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Konseling*, *1*(1), 1–8.
- Indraswari, P. (2012). Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Self Esteem Remaja (dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif, Visualisasi, dan Memperbaiki Penampilan Diri. *Skripsi*, (Depok:Fakultas Psikologi Universitas Indonesia).
- Januar, M. I. (2014). *Pornografi Bikin Ngeri*. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.
- Karneli, Y., Ardimen, & Netrawati. (2019). Keefektifan Konseling Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Menurunkan Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, *4*(2), 42–47.
- Karneli, Y., Firman, & Netrawati. (2018). Upaya guru Bk/konselor untuk menurunkan perilaku agresif dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku. *Pedagogi*, *18*(2), 32–38.
- Khairunnisaa. (2017). Peran Konseling Kelompok sebagai Tindakan preventif dalam Mengatasi Kecanduan Pornografi di SMA Negeri Banda Aceh. *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- KPAI. (2018). KPAI soroti meningkatnya kasus anak jadi korban pornografi dan siber. *Diperoleh dari www.kpai.go.id*.
- Lestari, S. (2015). Efektivitas cognitive behavior modification (CBM) terhadap perilaku malu pada siswa MAKN surakarta. *Jurnal RAP UNP*, *6*(1), 68–79.
- Lotfi, S., Eizadi-fard, R., Ayazi, M., & Agheli-nejad, M. A. (2011). Social and The

- Effect of Meichenbaum ' s Cognitive Behaviour Modification Therapy on Reduction of Test Anxiety Symptoms in High School Girls. *Socail Behavioral Sciences*, 30, 835–838.
- Mariani, A., & Bachtiar, I. (2010). Keterpaparan Materi Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 14(2), 83–90.
- Mashita, A. N., & Naqiyah, N. (2013). Penerapan Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Mengelola Stres terhadap Kegiatan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa Kelas XI-MM 1 (Multi Media) SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(1), 319–328.
- Minangkabaunews. (2019). Puluhan pelajar pariaman member group whatsapp berbagi konten porno dijaring pol pp. *Diperoleh Dari M.minangkabaunews.com*.
- Owens, E. W., Behun, R. J., Manning, J. C., & Reid, R. C. (2015). The impact of internet pornography on adolescents: a review of the research. *Seksual Addiction & Compulsivity*, 19, 99–122.
- Puspitasari, D., Latif, S., & Widiastuti, R. (2013). Deskripsi Perilaku Pornografi Remaja. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(3).
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Risma, D. (2015). Pemetaan Penerapan Modifikasi Perilaku Kognitif pada Anak Usia Dini Oleh Pendidik PAUD di Kota Pekanbaru. *EDUCHILD*, 4(1), 64–71.
- Santosa, S. (1992). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. (2017). *Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriati, E., & Fikawati, S. (2009). Efek Paparan Pornografi pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 13(1), 48–56.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trisna, E. (2015). Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri Belalau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 139–145.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi*.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Yutifa, H., Dewi, A. P., & Misrawati. (2015). Hubungan Paparan Pornografi melalui Elektronik terhadap Perilaku Seksual Remaja. *JOM*, 2(2), 1141–1148.

LAMPIRAN

KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN
UNTUK DIJUDGE

“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

variabel	Sub-variabel	Indikator	pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perilaku pornografi	Pornografi online	Media sosial	1,2,4	3,5	5
		Game online	6,8	7	3
		Membuka web/ situs porno	9,11	10	3
	Pornografi offline	Buku cerita, novel dan komik	12,13	14	3
		Majalah	16	15	2
		Koleksi film/ drama	17,18,19	20,21	5
	Berbicara porno	Membicarakan sesuatu yang vulgar	23	22	2
		Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar	24,25	26	3
		Diskusi tentang materi porno yang terbaru	27,28	-	2
	Faktor yang mempengaruhi	Ikut-ikutan teman	29	30	2
		Penasaran	31,32	33	3
		Takut dikatakan kuno	-	34	1
		Waktu luang	35,36	-	2
		Penanaman nilai agama	39	37,38	3
		Jumlah uang saku	41	40	2
	Waktu	Durasi	42,43	-	2
		Jangka waktu	44,45	-	2
Jumlah		29	16	45	

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, terlebih dahulu saya mendoakan semoga saudara selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, amin. Selanjutnya saya meminta kesediaan saudara meluangkan waktu untuk dapat mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada saudara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Gambaran Perilaku pornografi siswa di SMAN 1 Sungai Geringging”. Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan saudara. Oleh sebab itu sudilah kiranya saudara memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya data dan informasi yang saudara berikan akan dijaga kerahasiannya.

Atas kesedian dan bantuan serta kerjasama yang saudara berikan terlebih dahulu saya mengucapkan terima kasih.

Padang, April 2019
Hormat Saya,

Peneliti

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan persepsi anda.
4. Pedoman pilihan jawaban untuk instrumen penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Selalu (SL), apabila saudara mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 81%-100%
 - b. Sering (SR), apabila saudara mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 61%-80%
 - c. Kadang-kadang (KD), apabila saudara mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 41%-60%
 - d. Jarang (JR), apabila saudara mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 21%-40%
 - e. Tidak Pernah (TP), apabila saudara mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 0%-20%

Contoh:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual	√				
2.	Saya memblok semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media				√	

5. Jika saudara ingin menggantikan pilihan maka beri tanda silang (X) pada jawaban keliru tersebut, selanjutnya pilih alternatif jawaban lain yang tersedia dengan memberikan tanda cheks list (√).

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

Sekolah :

kelas :

Hari/Tanggal Mengisi :

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
Pornografi online						
a. Media sosial						
1.	Akun media sosial saya dipenuhi dengan konten vulgar					
2.	Saya menggunakan media sosial untuk berbagi gambar perempuan seksi kepada teman-teman saya					
3.	Saya memblokir semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media					
4.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual					
5.	Saya membenci teman-teman yang mengirimkan gambar/ video orang separuh telanjang					
b. Game online						
6.	Saya memainkan game dengan karakter yang seksi.					
7.	Saya memilih lawan main yang penampilannya biasa-biasa saja.					
8.	Ketika ada lawan main dengan penampilan pakaian yang agak terbuka, saya langsung mengkonfirmasi untuk bermain denganya.					
c. Membuka web/situs porno						
9.	Saya mengunjungi situs yang mengandung unsur sara' saat membuka google					
10.	Ketika melakukan searching di internet saya menghindari konten yang vulgar					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
11.	Saya menyimpan alamat web/situs porno di handphone					
Pornografi offline						
a. Buku cerita, novel dan komik						
12.	Saya membaca buku yang menceritakan tentang hubungan seksual seseorang dengan pasangannya					
13.	Saya membaca komik dengan gambar karakter yang berpakaian terbuka					
14.	Ketika membaca suatu bacaan yang menggambarkan hubungan intim seseorang saya merasa risih.					
b. Majalah						
15.	Saya merobek bagian majalah yang menampilkan gambar dengan pakaian terbuka					
16.	Saya membolak-balik majalah untuk mencari gambar-gambar yang menampilkan wanita dengan pakaian seksi.					
c. Koleksi film/drama						
17.	Saya menyukai drama korea romantis dengan adegan ciuman					
18.	Saya mengoleksi berbagai film yang di dalamnya terdapat adegan vulgar					
19.	Saya akan memutar ulang adegan ciuman yang terdapat dalam drama/ film.					
20.	Saya hanya menonton film yang tidak mengandung unsur negatif seperti berciuman dan berpakaian terbuka.					
21.	Ketika menonton film/drama romantis saya akan memotong adegan yang vulgar.					
Berbicara porno						
a. Membicarakan sesuatu yang vulgar						
22.	Ketika berbicara saya menghindari kata-kata yang kotor berkaitan dengan porno					
23.	Saya senang membicarakan bagian organ tubuh seksual seseorang					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	b. Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar					
24.	Saya mentertawakan bagian tubuh seksual teman yang terlihat tidak menarik					
25.	Saya menggoda teman yang memiliki bagian tubuh seksual yang menarik (seperti dada dan pinggul)					
26.	Saya akan pergi meninggalkan teman yang membahas mengenai organ seksual teman yang lain					
	c. Diskusi tentang materi porno yang terbaru					
27.	Saya akan menceritakan kepada teman-teman mengenai materi porno baru yang saya dapatkan.					
28.	Saya menanyakan kepada teman-teman mengenai koleksi terbaru video pornonya					
Faktor yang mempengaruhi						
	a. Ikut-ikutan teman					
29.	Awalnya saya mengkonsumsi berbagai materi seksual diajak oleh teman.					
30.	Saya menghindari teman yang bersifat vulgar dan porno.					
	b. Penasaran					
31.	Saya ingin tahu bagaimana cara pasangan melakukan hubungan intim, sehingga saya mencarinya di berbagai media.					
32.	Saya penasaran dengan bentuk bagian tubuh bagian yang tertutup lawan jenis saya dan mencarinya di berbagai media.					
33.	Saya berusaha mengendalikan diri untuk tidak membuka situs porno ketika rasa ingin tahu saya tentang seksual begitu tinggi.					
	c. Takut dikatakan kuno					
34.	Saya mengabaikan ejekan teman-teman yang mengatakan saya ketinggalan zaman jika tidak menonton/ membaca hal yang berhubungan dengan seksual					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
d. Waktu luang						
35.	Saya mengosongkan waktu untuk menyaksikan konten porno					
36.	Jam istirahat saya gunakan untuk mengkonsumsi materi seksual					
e. Penanaman nilai agama						
37.	Saya menghindari mengkonsumsi materi porno, karena hal tersebut adalah dosa besar					
38.	Saya takut berdosa ketika terbuka situs yang mengandung unsur sara'					
39.	Saya mengkonsumsi materi porno tanpa memikirkan kaidah agama yang saya anut					
f. Jumlah uang saku						
40.	Saya menyimpan sebagian uang jajan daripada menggunakannya untuk mengoleksi materi porno					
41.	Uang jajan yang lebih sangat membantu saya memperoleh materi porno, salah satunya dengan membelikan paket data atau VCD porno.					
Waktu						
a. Jangka waktu						
42.	Saya mengkonsumsi materi porno setiap hari					
43.	Saya merasa canggung jika dalam sehari tidak mengkonsumsi materi porno					
b. Durasi						
44.	Saya menyaksikan video porno lebih dari 2 jam dalam sehari					
45.	Waktu yang saya gunakan untuk menyaksikan video porno lebih lama daripada waktu belajar saya di rumah					

REKAP HASIL JUDGE INSTRUMEN PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

REKAPITULASI ITEM PERNYATAAN ANGKET PERILAKU PORNOGRAFI SISWA

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
Pornografi online				
a. Media sosial				
1.	Akun media sosial saya dipenuhi dengan konten vulgar	Kata “saya” dipindahkan pada awal kalimat	√	Saya memenuhi akun media sosial yang saya miliki dengan konten vulgar
2.	Saya menggunakan media sosial untuk berbagi gambar perempuan seksi kepada teman-teman saya	Kata “perempuan” diganti dengan kata “orang”	Dihapus	Dihapus
3.	Saya memblokir semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media	√	√	Saya memblokir semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media
4.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual	√	√	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual
5.	Saya membenci teman-teman yang mengirimkan gambar/ video orang separuh telanjang	√	√	Saya membenci teman-teman yang mengirimkan gambar/ video orang separuh telanjang
b. Game online				
6.	Saya memainkan game dengan karakter yang seksi.	√	√	Saya memainkan game dengan karakter yang seksi.
7.	Saya memilih lawan main yang penampilannya biasa-biasa saja.	Kata “biasa-biasa saja” diganti dengan “terbuka”, lalu	√	Saya memilih lawan main pada game online yang penampilannya tertutup

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
		ditambahkan media yang digunakan yaitu "game online"		
8.	Ketika ada lawan main dengan penampilan pakaian yang agak terbuka, saya langsung mengkonfirmasi untuk bermain denganya.	Tambahkan media yang digunakan yaitu "game online"	Kata "saya" dipindahkan pada awal kalimat	Saya mengkonfirmasi untuk bermain game online dengan lawan main yang berpenampilan terbuka
c. Membuka web/ situs porno				
9.	Saya mengunjungi situs yang mengandung unsur sara' saat membuka google	Dihapus	Kata "sara" diganti dengan kata "porno"	Dihapus
10.	Ketika melakukan searching di internet saya menghindari konten yang vulgar	√	Kata "searching" diganti dengan kata "pencarian"	Ketika melakukan pencarian di internet saya menghindari konten yang vulgar
11.	Saya menyimpan alamat web/situs porno di handphone	√	√	Saya menyimpan alamat web/situs porno di handphone
Pornografi offline				
a. Buku cerita, novel dan komik				
12.	Saya membaca buku yang menceritakan tentang hubungan seksual seseorang dengan pasangannya	√	√	Saya membaca buku yang menceritakan tentang hubungan seksual seseorang dengan pasangannya
13.	Saya membaca komik dengan gambar karakter yang berpakaian terbuka	√	√	Saya membaca komik dengan gambar karakter yang berpakaian terbuka
14.	Ketika membaca suatu bacaan yang	√	√	Ketika membaca suatu bacaan yang

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
	menggambarkan hubungan intim seseorang saya merasa risih.			menggambarkan hubungan intim seseorang saya merasa risih.
b. Majalah				
15.	Saya merobek bagian majalah yang menampilkan gaambar dengan pakaian terbuka	Kata “gaambar” diganti dengan kata “gambar”	Kata “gaambar” diganti dengan kata “gambar”	Saya merobek bagian majalah yang menampilkan gambar dengan pakaian terbuka
16.	Saya membolak-balik majalah untuk mencari gambar-gambar yang menampilkan wanita dengan pakaian seksi.	√	Kata “wanita” diganti dengan kata “orang”, kata “seksi” diganti dengan kata “terbuka	Saya membolak-balik majalah untuk mencari gambar-gambar yang menampilkan orang dengan pakaian terbuka
		Tambahkan satu item lagi	-	Saya mengoleksi majalah dewasa yang di dalamnya terdapat gambar dan cerita vulgar
c. Koleksi film/ drama				
17.	Saya menyukai drama korea romantis dengan adegan ciuman	√	Dihapus	Dihapus
18.	Saya mengoleksi berbagai film yang di dalamnya terdapat adegan vulgar	√	Kata “yang di dalamnya terdapat” diganti dengan kata “dengan”	Saya mengoleksi berbagai film dengan adegan vulgar
19.	Saya akan memutar ulang adegan ciuman yang terdapat dalam drama/ film.	√	√	Saya akan memutar ulang adegan ciuman yang terdapat dalam drama/ film.

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
20.	Saya hanya menonton film yang tidak mengandung unsur negatif seperti berciuman dan berpakaian terbuka.	√	Kata “berciuman dan berpakaian terbuka” dihilangkan, lalu ditambahkan kata “dan vulgar”	Saya hanya menonton film yang tidak mengandung unsur negatif dan vulgar
21.	Ketika menonton film/drama romantis saya akan memotong adegan yang vulgar.	√	√	Ketika menonton film/drama romantis saya akan memotong adegan yang vulgar.
Berbicara porno				
a. Membicarakan sesuatu yang vulgar				
22.	Ketika berbicara saya menghindari kata-kata yang kotor berkaitan dengan porno	√	Kata “saya” dipindahkan pada awal kalimat, kata “kotor” dihilangkan, dan kata “porno” diganti dengan kata “seks”	Saya menghindari kata-kata yang berkaitan dengan seks
23.	Saya senang membicarakan bagian organ tubuh seksual seseorang	√	Kata “senang” dihilangkan, dan kata “seseorang” diganti dengan kata “kepada orang lain”	Saya membicarakan bagian organ tubuh seksual kepada orang lain
b. Membicarakan bagian tubuh seksual teman atau orang disekitar				
24.	Saya menertawakan bagian tubuh seksual	Dihapus	Dihapus	Dihapus

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
	teman yang terlihat tidak menarik			
25.	Saya menggoda teman yang memiliki bagian tubuh seksual yang menarik (seperti dada dan pinggul)	√	Diganti dengan “saya membicarakan bagian tubuh orang lain yang menonjol dengan teman”	Saya membicarakan bagian tubuh orang lain yang menonjol dengan teman
26.	Saya akan pergi meninggalkan teman yang membahas mengenai organ seksual teman yang lain	√	Kata “akan” dihilangkan, dan kata “mengenai” diganti dengan kata “tentang”	Saya pergi meninggalkan teman yang membahas tentang organ seksual teman yang lain
c. Diskusi tentang materi porno yang terbaru				
27.	Saya akan menceritakan kepada teman-teman mengenai materi porno baru yang saya dapatkan.	√	√	Saya akan menceritakan kepada teman-teman mengenai materi porno baru yang saya dapatkan.
28.	Saya menanyakan kepada teman-teman mengenai koleksi terbaru video pornonya	√	√	Saya menanyakan kepada teman-teman mengenai koleksi terbaru video pornonya
		Tambahkan satu item lagi	-	Saya menjauhi teman-teman yang sedang membahas film porno
Faktor yang mempengaruhi				
a. Ikut-ikutan teman				
29.	Awalnya saya mengonsumsi berbagai materi	√	Diganti dengan	Saya menyaksikan konten porno

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
	seksual diajak oleh teman.		“saya menyaksikan konten porno karena diajak oleh teman”	karena diajak oleh teman
30.	Saya menghindari teman yang bersifat vulgar dan porno.	√	Diganti dengan “saya menolak diajak teman menyaksikan konten yang bersifat vulgar”	Saya menolak diajak teman menyaksikan konten yang bersifat vulgar
		Tambahkan satu item lagi	-	Teman saya memaksa untuk menyaksikan film porno bersamanya
b. Penasaran				
31.	Saya ingin tahu bagaimana cara pasangan melakukan hubungan intim, sehingga saya mencarinya di berbagai media.	√	Diganti dengan “saya mencari tahu diberbagai media bagaimana cara pasangan melakukan hubungan intim”	Saya mencari tahu diberbagai media bagaimana cara pasangan melakukan hubungan intim
32.	Saya penasaran dengan bentuk bagian tubuh bagian yang tertutup lawan jenis saya dan mencarinya di berbagai media.	√	Kata “saya dan” diganti dengan kata “dengan”	Saya penasaran dengan bentuk bagian tubuh bagian yang tertutup lawan jenis dengan mencarinya di berbagai media.
33.	Saya berusaha mengendalikan diri untuk tidak membuka situs porno ketika rasa ingin tahu	√	Kata “berusaha” dihilangkan	Saya mengendalikan diri untuk tidak

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
	saya tentang seksual begitu tinggi.			membuka situs porno ketika rasa ingin tahu saya tentang seksual begitu tinggi.
c. Takut dikatakan kuno				
34.	Saya mengabaikan ejekan teman-teman yang mengatakan saya ketinggalan zaman jika tidak menonton/ membaca hal yang berhubungan dengan seksual	√	Kata “teman-teman” diganti dengan kata “teman”	Saya mengabaikan ejekan teman yang mengatakan saya ketinggalan zaman jika tidak menonton/ membaca hal yang berhubungan dengan seksual
d. Waktu luang				
35.	Saya mengosongkan waktu untuk menyaksikan konten porno	√	√	Saya mengosongkan waktu untuk menyaksikan konten porno
36.	Jam istirahat saya gunakan untuk mengkonsumsi materi seksual	√	Kata “mengonsumsi” dihilangkan	Jam istirahat saya gunakan untuk menyaksikan materi seks
e. Penanaman nilai agama				
37.	Saya menghindari mengkonsumsi materi porno, karena hal tersebut adalah dosa besar	√	Kata “mengonsumsi” diganti dengan kata “menyaksikan”	Saya menghindari menyaksikan materi porno, karena hal tersebut adalah dosa besar
38.	Saya takut berdosa ketika terbuka situs yang mengandung unsur sara’	√	Kata “sara” diganti dengan kata “porno”	Saya takut berdosa besar ketika terbuka situs yang mengandung

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
				unsur porno
39.	Saya mengkonsumsi materi porno tanpa memikirkan kaidah agama yang saya anut	√	√	Saya mengkonsumsi materi porno tanpa memikirkan kaidah agama yang saya anut
f. Jumlah uang saku				
40.	Saya menyimpan sebagian uang jajan daripada menggunakannya untuk mengoleksi materi porno	Diganti dengan “saya tidak menggunakan sisa uang jajan untuk membeli materi porno”	Diganti dengan “Saya memperoleh materi porno dengan memanfaatkan uang saku yang berlebih”	Saya tidak menggunakan sisa uang jajan untuk membeli materi porno
41.	Uang jajan yang lebih sangat membantu saya memperoleh materi porno, salah satunya dengan membelikan paket data atau VCD porno.	√	Diganti dengan “saya merasa kesulitan untuk memperoleh materi porno saat uang saku saya kurang”	Saya merasa kesulitan untuk memperoleh materi porno saat uang saku saya kurang
Waktu				
a. Jangka waktu				
42.	Saya mengkonsumsi materi porno setiap hari	√	√	Saya mengkonsumsi materi porno setiap hari

No	Pernyataan	Hasil judge instrumen		Hasil setelah dijudge oleh penguji
		Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.	Verlanda Yuca, M.Pd., Kons.	
43.	Saya merasa canggung jika dalam sehari tidak mengkonsumsi materi porno	√	√	Saya merasa canggung jika dalam sehari tidak mengkonsumsi materi porno
		Tambahkan satu item lagi	-	Saya menghabiskan waktu luang untuk hal yang bermanfaat
b. durasi				
44.	Saya menyaksikan video porno lebih dari 2 jam dalam sehari	√	√	Saya menyaksikan video porno lebih dari 2 jam dalam sehari
45.	Waktu yang saya gunakan untuk menyaksikan video porno lebih lama daripada waktu belajar saya di rumah	Kata “saya” dipindahkan awal kalimat	Kata “yang saya gunakan” dihilangkan	Saya menyaksikan video porno lebih lama daripada waktu belajar saya di rumah

KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN
UJI VALID
“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

variabel	Sub-variabel	Indikator	pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perilaku pornografi	Pornografi online	Media sosial	1, 3	2, 4	4
		Game online	5, 7	6	3
		Membuka web/ situs porno	9	8	2
	Pornografi offline	Buku cerita, novel dan komik	10, 11	12	3
		Majalah	14, 15	13	3
		Koleksi film/ drama	16, 17	18,19	4
	Berbicara porno	Membicarakan sesuatu yang vulgar	21	20	2
		Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar	22	23	2
		Diskusi tentang materi porno yang terbaru	24, 25	26	3
	Faktor yang mempengaruhi	Ikut-ikutan teman	27, 29	28	3
		Penasaran	30, 31	32	3
		Takut dikatakan kuno	-	33	1
		Waktu luang	34, 35	-	2
		Penanaman nilai agama	38	36, 37	3
		Jumlah uang saku	40	39	2
	Waktu	Jangka waktu	41, 42	43	3
		Durasi	44, 45	-	2
	Jumlah		27	18	45

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, terlebih dahulu saya mendoakan semoga ananda selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, amin. Selanjutnya saya meminta kesediaan ananda meluangkan waktu untuk dapat mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada ananda bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Gambaran Perilaku pornografi siswa di SMAN 1 Sungai Geringging”. Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan ananda. Oleh sebab itu sudilah kiranya ananda memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya data dan informasi yang ananda berikan akan dijaga kerahasiannya.

Atas kesediaan dan bantuan serta kerjasama yang ananda berikan terlebih dahulu saya mengucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2019

Hormat Saya,

Peneliti

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas ananda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan persepsi anda.
4. Pedoman pilihan jawaban untuk instrumen penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Selalu (SL), apabila ananda mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 81%-100%
 - b. Sering (SR), apabila ananda mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 61%-80%
 - c. Kadang-kadang (KD), apabila ananda mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 41%-60%
 - d. Jarang (JR), apabila ananda mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 21%-40%
 - e. Tidak Pernah (TP), apabila ananda mempersepsi terhadap isi pernyataan antara 0%-20%

Contoh:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual	√				
2.	Saya memblok semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media				√	

5. Jika ananda ingin menggantikan pilihan maka beri tanda silang (X) pada jawaban keliru tersebut, selanjutnya pilih alternatif jawaban lain yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√).

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

Sekolah :

kelas :

Hari/Tanggal Mengisi :

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
Pornografi online						
a. Media sosial						
1.	Saya memenuhi akun media sosial yang saya miliki dengan konten vulgar					
2.	Saya memblokir semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media					
3.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual					
4.	Saya membenci teman-teman yang mengirimkan gambar/ video orang separuh telanjang					
b. Game online						
5.	Saya memainkan game dengan karakter yang seksi.					
6.	Saya memilih lawan main pada game online yang penampilannya tertutup					
7.	Saya mengkonfirmasi untuk bermain game online dengan lawan main yang berpenampilan terbuka					
c. Membuka web/situs porno						
8.	Ketika melakukan pencarian di internet saya menghindari konten yang vulgar					
9.	Saya menyimpan alamat web/situs porno di handphone					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
Pornografi offline						
a. Buku cerita, novel dan komik						
10.	Saya membaca buku yang menceritakan tentang hubungan seksual seseorang dengan pasangannya					
11.	Saya membaca komik dengan gambar karakter yang berpakaian terbuka					
12.	Ketika membaca suatu bacaan yang menggambarkan hubungan intim seseorang saya merasa risih.					
b. Majalah						
13.	Saya merobek bagian majalah yang menampilkan gambar dengan pakaian terbuka					
14.	Saya membolak-balik majalah untuk mencari gambar-gambar yang menampilkan orang dengan pakaian terbuka					
15.	Saya mengoleksi majalah dewasa yang di dalamnya terdapat gambar dan cerita vulgar					
c. Koleksi film/drama						
16.	Saya mengoleksi berbagai film dengan adegan vulgar					
17.	Saya akan memutar ulang adegan ciuman yang terdapat dalam drama/ film.					
18.	Saya hanya menonton film yang tidak mengandung unsur negatif dan vulgar					
19.	Ketika menonton film/drama romantis saya akan memotong adegan yang vulgar.					
Berbicara porno						
a. Membicarakan sesuatu yang vulgar						
20.	Saya menghindari kata-kata yang berkaitan dengan seks					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
21.	Saya membicarakan bagian organ tubuh seksual kepada orang lain					
	b. Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar					
22.	Saya membicarakan bagian tubuh orang lain yang menonjol dengan teman					
23.	Saya pergi meninggalkan teman yang membahas tentang organ seksual teman yang lain					
	c. Diskusi tentang materi porno yang terbaru					
24.	Saya akan menceritakan kepada teman-teman mengenai materi porno baru yang saya dapatkan.					
25.	Saya menyanyakan kepada teman-teman mengenai koleksi terbaru video pornonya					
26.	Saya menjauhi teman-teman yang sedang membahas film porno					
	Faktor yang mempengaruhi					
	g. Ikut-ikutan teman					
27.	Saya menyaksikan konten porno karena diajak oleh teman					
28.	Saya menolak diajak teman menyaksikan konten yang bersifat vulgar					
29.	Teman saya memaksa untuk menyaksikan film porno bersamanya					
	h. Penasaran					
30.	Saya mencari tahu diberbagai media bagaimana cara pasangan melakukan hubungan intim					
31.	Saya penasaran dengan bentuk bagian tubuh bagian yang tertutup lawan jenis dengan mencarinya di berbagai media.					
32.	Saya mengendalikan diri untuk tidak membuka situs porno ketika rasa ingin tahu saya tentang seksual					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	begitu tinggi.					
	i. Takut dikatakan kuno					
33.	Saya mengabaikan ejekan teman yang mengatakan saya ketinggalan zaman jika tidak menonton/ membaca hal yang berhubungan dengan seksual					
	j. Waktu luang					
34.	Saya mengosongkan waktu untuk menyaksikan konten porno					
35.	Jam istirahat saya gunakan untuk menyaksikan materi seks					
	k. Penanaman nilai agama					
36.	Saya menghindari menyaksikan materi porno, karena hal tersebut adalah dosa besar					
37.	Saya takut berdosa besar ketika terbuka situs yang mengandung unsur porno					
38.	Saya mengonsumsi materi porno tanpa memikirkan kaidah agama yang saya anut					
	l. Jumlah uang saku					
39.	Saya tidak menggunakan sisa uang jajan untuk membeli materi porno					
40.	Saya merasa kesulitan untuk memperoleh materi porno saat uang saku saya kurang					
Waktu						
	c. Jangka waktu					
41.	Saya mengonsumsi materi porno setiap hari					
42.	Saya merasa canggung jika dalam sehari tidak mengonsumsi materi porno					
43.	Saya menghabiskan waktu luang untuk hal yang bermanfaat					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
d. Durasi						
44.	Saya menyaksikan video porno lebih dari 2 jam dalam sehari					
45.	Saya menyaksikan video porno lebih lama daripada waktu belajar saya di rumah					

HASIL UJI VALID

“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HASIL UJI VALID PERILAKU PORNOGRAFI

Correlations			Keterangan
		total	
item1	Pearson Correlation	,865	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item2	Pearson Correlation	,715	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item3	Pearson Correlation	,709	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item4	Pearson Correlation	,709	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item5	Pearson Correlation	,875	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item6	Pearson Correlation	,826	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item7	Pearson Correlation	,735	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item8	Pearson Correlation	,504	VALID
	Sig. (2-tailed)	,023	
	N	20	
item9	Pearson Correlation	,863	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item10	Pearson Correlation	,580	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	20	
item11	Pearson Correlation	,686	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	
item12	Pearson Correlation	,133	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,577	
	N	20	
item13	Pearson Correlation	,180	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,446	
	N	20	
item14	Pearson Correlation	,788	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item15	Pearson Correlation	,645	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	20	
item16	Pearson Correlation	,920	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item17	Pearson Correlation	,676	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	
item18	Pearson Correlation	,675	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	

item19	Pearson Correlation	,531	VALID
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	20	
item20	Pearson Correlation	,654	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	20	
item21	Pearson Correlation	,927	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item22	Pearson Correlation	,935	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item23	Pearson Correlation	,886	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item24	Pearson Correlation	,943	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item25	Pearson Correlation	,887	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item26	Pearson Correlation	,911	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item27	Pearson Correlation	,823	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item28	Pearson Correlation	,638	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	20	
item29	Pearson Correlation	,823	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item30	Pearson Correlation	,940	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item31	Pearson Correlation	,906	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item32	Pearson Correlation	,298	VALID
	Sig. (2-tailed)	,202	
	N	20	
item33	Pearson Correlation	,738	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item34	Pearson Correlation	,846	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item35	Pearson Correlation	,803	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item36	Pearson Correlation	,851	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item37	Pearson Correlation	,882	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item38	Pearson Correlation	,742	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	

	N	20	
item39	Pearson Correlation	,716	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item40	Pearson Correlation	,598	VALID
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	20	
item41	Pearson Correlation	,850	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item42	Pearson Correlation	,848	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item43	Pearson Correlation	,838	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item44	Pearson Correlation	,912	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
item45	Pearson Correlation	,763	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	
total	Pearson Correlation	1	
	N	20	

TABULASI DATA HASIL UJI VALID PERILAKU PORNGRRAFI SISWA																																																
no Item/ No responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	TOTAL		
1	2	2	2	5	2	2	2	5	1	3	3	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	2	1	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	105	
2	2	2	2	5	2	2	2	5	1	3	3	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	2	1	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	105	
3	3	4	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	4	1	1	2	2	3	4	4	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	4	4	1	3	1	5	4	5	2	1	2	2	1	113		
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	139		
5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	162	
6	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	1	162		
7	1	3	2	4	1	5	1	4	3	2	3	4	4	2	1	3	4	4	5	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	5	3	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	1	137		
8	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	159	
9	4	4	3	5	4	4	5	4	4	2	2	4	5	2	1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	178	
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	165	
11	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
12	4	4	3	4	5	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	158		
13	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	
14	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5	3	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59
15	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	66
16	2	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	3	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	71
17	4	5	5	3	5	4	5	1	5	4	4	1	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	5	178	
18	3	1	4	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	4	4	5	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	1	4	5	134	
19	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	2	4	5	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	167		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	161	

ANGKET PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

variabel	Sub-variabel	Indikator	pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perilaku pornografi	Pornografi online	Media sosial	1, 3	2, 4	4
		Game online	5, 7	6	3
		Membuka web/ situs porno	9	8	2
	Pornografi offline	Buku cerita, novel dan komik	10, 11	-	2
		Majalah	12, 13	-	2
		Koleksi film/ drama	14, 15	16,17	4
	Berbicara porno	Membicarakan sesuatu yang vulgar	19	18	2
		Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar	20	21	2
		Diskusi tentang materi porno yang terbaru	22, 23	24	3
	Faktor yang mempengaruhi	Ikut-ikutan teman	25, 26	27	3
		Penasaran	28, 29	30	3
		Takut dikatakan kuno	-	31	1
		Waktu luang	32, 33	-	2
		Penanaman nilai agama	36	34, 35	3
		Jumlah uang saku	38	37	2
	Waktu	Jangka waktu	39, 40	41	3
		Durasi	42, 43	-	2
	Jumlah		27	16	43

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, terlebih dahulu saya mendoakan semoga ananda selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, amin. Selanjutnya saya meminta kesediaan ananda meluangkan waktu untuk dapat mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada ananda bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Gambaran Perilaku pornografi siswa di SMAN 1 Sungai Geringging”. Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan ananda. Oleh sebab itu sudilah kiranya ananda memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya data dan informasi yang ananda berikan akan dijaga kerahasiannya.

Atas kesediaan dan bantuan serta kerjasama yang ananda berikan terlebih dahulu saya mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2019

Hormat Saya,

Peneliti

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas ananda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan persepsi anda.
4. Pedoman pilihan jawaban untuk instrumen penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Selalu (SL), apabila pernyataan yang ananda alami antara 81%-100%
 - b. Sering (SR), apabila pernyataan yang ananda alami antara 61%-80%
 - c. Kadang-kadang (KD), apabila pernyataan yang ananda alami antara 41%-60%
 - d. Jarang (JR), apabila pernyataan yang ananda alami antara 21%-40%
 - e. Tidak Pernah (TP), apabila pernyataan yang ananda alami antara 0%-20%.

Contoh:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual	√				
2.	Saya memblok semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media				√	

5. Jika ananda ingin menggantikan pilihan maka beri tanda silang (X) pada jawaban keliru tersebut, selanjutnya pilih alternatif jawaban lain yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√).

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

Sekolah :

kelas :

Hari/Tanggal Mengisi :

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
Pornografi online						
a. Media sosial						
1.	Saya memenuhi akun media sosial yang saya miliki dengan konten vulgar					
2.	Saya memblokir semua konten iklan vulgar yang muncul di sosial media					
3.	Saya membuka youtube untuk melampiaskan rasa penasaran saya mengenai seksual					
4.	Saya membenci teman-teman yang mengirimkan gambar/ video orang separuh telanjang					
b. Game online						
5.	Saya memainkan game dengan karakter yang seksi.					
6.	Saya memilih lawan main pada game online yang penampilannya tertutup					
7.	Saya mengkonfirmasi untuk bermain game online dengan lawan main yang berpenampilan terbuka					
c. Membuka web/situs porno						
8.	Ketika melakukan pencarian di internet saya menghindari konten yang vulgar					
9.	Saya menyimpan alamat web/situs porno di handphone					
Pornografi offline						
a. Buku cerita, novel dan komik						
10.	Saya membaca buku yang menceritakan tentang					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	hubungan seksual seseorang dengan pasangannya					
11.	Saya membaca komik dengan gambar karakter yang berpakaian terbuka					
b. Majalah						
12.	Saya membolak-balik majalah untuk mencari gambar-gambar yang menampilkan orang dengan pakaian terbuka					
13.	Saya mengoleksi majalah dewasa yang di dalamnya terdapat gambar dan cerita vulgar					
c. Koleksi film/drama						
14.	Saya mengoleksi berbagai film dengan adegan vulgar					
15.	Saya akan memutar ulang adegan ciuman yang terdapat dalam drama/ film.					
16.	Saya hanya menonton film yang tidak mengandung unsur negatif dan vulgar					
17.	Ketika menonton film/drama romantis saya akan memotong adegan yang vulgar.					
Berbicara porno						
a. Membicarakan sesuatu yang vulgar						
18.	Saya menghindari kata-kata yang berkaitan dengan seks					
19.	Saya membicarakan bagian organ tubuh seksual kepada orang lain					
b. Membicarakan bagian tubuh tertentu teman atau orang disekitar						
20.	Saya membicarakan bagian tubuh orang lain yang menonjol dengan teman					
21.	Saya pergi meninggalkan teman yang membahas tentang organ seksual teman yang lain					
c. Diskusi tentang materi porno yang terbaru						
22.	Saya akan menceritakan kepada teman-teman mengenai materi porno baru yang saya dapatkan.					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
23.	Saya menyanyakan kepada teman-teman mengenai koleksi terbaru video pornonya					
24.	Saya menjauhi teman-teman yang sedang membahas film porno					
Faktor yang mempengaruhi						
a. Ikut-ikutan teman						
25.	Saya menyaksikan konten porno karena diajak oleh teman					
26.	Saya menolak diajak teman menyaksikan konten yang bersifat vulgar					
27.	Teman saya memaksa untuk menyaksikan film porno bersamanya					
b. Penasaran						
28.	Saya mencari tahu diberbagai media bagaimana cara pasangan melakukan hubungan intim					
29.	Saya penasaran dengan bentuk bagian tubuh bagian yang tertutup lawan jenis dengan mencarinya di berbagai media.					
30.	Saya mengendalikan diri untuk tidak membuka situs porno ketika rasa ingin tahu saya tentang seksual begitu tinggi.					
c. Takut dikatakan kuno						
31.	Saya mengabaikan ejekan teman yang mengatakan saya ketinggalan zaman jika tidak menonton/ membaca hal yang berhubungan dengan seksual					
d. Waktu luang						
32.	Saya mengosongkan waktu untuk menyaksikan konten porno					
33.	Jam istirahat saya gunakan untuk menyaksikan materi seks					
e. Penanaman nilai agama						
34.	Saya menghindari menyaksikan materi porno, karena hal tersebut adalah dosa besar					
35.	Saya takut berdosa besar ketika terbuka situs yang					

No	Item	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
	mengandung unsur porno					
36.	Saya mengonsumsi materi porno tanpa memikirkan kaidah agama yang saya anut					
f. Jumlah uang saku						
37.	Saya tidak menggunakan sisa uang jajan untuk membeli materi porno					
38.	Saya merasa kesulitan untuk memperoleh materi porno saat uang saku saya kurang					
Waktu						
a. Jangka waktu						
39.	Saya mengonsumsi materi porno setiap hari					
40.	Saya merasa canggung jika dalam sehari tidak mengonsumsi materi porno					
41.	Saya menghabiskan waktu luang untuk hal yang bermanfaat					
b. Durasi						
42.	Saya menyaksikan video porno lebih dari 2 jam dalam sehari					
43.	Saya menyaksikan video porno lebih lama daripada waktu belajar saya di rumah					

DESAIN PENELITIAN

“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

TOPIK BAHASAN UNTUK MENGURANGI PERILAKU PORNOGRAFI

Pertemuan	Topik Bahasan	Tujuan
1.	Menyaksikan pornografi secara <i>online</i>	Anggota kelompok mampu menghindari pornografi secara online
2.	Menikmati pornografi secara <i>offline</i>	Anggota kelompok mampu menghindari pornografi secara <i>offline</i>
3.	Berbicara atau mendengar hal-hal pornografi	Anggota kelompok dapat menghindari diri dari berbicara atau mendengarkan hal pornografi
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi	Anggota kelompok mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi
5.	Menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi	Anggota kelompok mampu mengatasi waktu yang dihabiskan untuk menyaksikan pornografi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
SETTING COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING
SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Topik Layanan	Menyaksikan pornografi secara <i>online</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan, dan pengentasan
E	Tujuan Umum	Anggota kelompok mampu menghindari pornografi secara online
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang pengertian pornografi <i>online</i> 2. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang pornografi dari media sosial 3. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang pornografi dari <i>game online</i> 4. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang pornografi dari situs/ website pornografi 5. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pengertian pornografi <i>online</i>, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif tentang pornografi <i>online</i> 6. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pornografi dari media sosial, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki mengenai media sosial 7. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pornografi dari <i>game online</i>, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki mengenai <i>game online</i> 8. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pornografi dari website/situs porno, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki mengenai website/ situs porno

		9. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok anggota kelompok/konseli dapat mengemukakan cara yang akan diimplementasikan untuk menghindari pornografi <i>online</i>		
G	Sasaran Layanan	Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai geringging		
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pornografi <i>online</i> 2. Pornografi dari media sosial 3. Pornografi dari game online 4. Pornografi dari website/situs porno 5. Cara mengatasi permasalahan agar terhindar dari pornografi <i>offline</i> 		
I	Waktu	2 x 45 menit.		
J	Tanggal Pelaksanaan	23 Julli 2019		
K	Tempat Pelaksanaan	Ruang BK		
L	Sumber	<p>Sukiman. 2017. <i>Seri Pendidikan Orangtua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi</i>. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Januar, M. I. 2014. <i>Pornografi Bikin Ngeri</i>. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.</p>		
M	Metode/Teknik	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan		
N	Sumber/ Alat	Laptop, Video tentang pornografi online, kertas stick note		
O	Pelaksana Layanan	Peneliti		
P	Pelaksanaan			
	No	Tahap kegiatan	Kegiatan	
			Anggota kelompok	Pemimpin kelompok
	1.	Pendahuluan		
		a. Pernyataan tujuan	1) Menjawab salam dan berdoa	1) Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan <i>CBM</i> format kelompok berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian berkenaan

		<p>2) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>3) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>5) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>6) Menciptakan dinamika kelompok (anggota kelompok memperkenalkan diri)</p>	<p>dengan topik yang akan dibahas.</p> <p>2) Menjelaskan pengertian <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>3) Menjelaskan tujuan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Menjelaskan proses kegiatan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.</p> <p>5) Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok ini akan membahas topik “menyaksikan pornografi secara <i>online</i>”</p> <p>6) Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat</p>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	<p>Pemimpin kelompok menjelaskan langkah langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yaitu:</p> <p>1) Observasi Diri</p>

				2) Restrukturisasi pikiran 3) Mendapatkan keterampilan baru
		c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.
		d. Tahap Peralihan (Transisi)	Anggota kelompok siap untuk melaksanakan kegiatan	Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2.	Tahap inti/ kegiatan		
		a. Observasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Anggota kelompok memperhatikan video pornografi online 3) Anggota kelompok merespon video yang ditayangkan 4) Anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait pornografi online (media sosial, <i>game online</i> dan website/situs) 5) Anggota kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan pengertian pornografi <i>online</i> 2) Memperlihatkan video mengenai pornografi online 3) Meminta anggota kelompok untuk merespon video yang telah ditayangkan 4) Meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait pornografi dari pornografi online (media sosial, <i>game online</i> dan website/situs) 5) Pemimpin kelompok

			<p>aktif menerangkan dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari perilaku pornografi melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang pornografi <i>online</i></p>	<p>menjajaki dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari gangguan perilaku pornografi melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang pornografi <i>online</i></p>
		b. Restrukturisasi kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok melakukan kegiatan restrukturisasi kognitif dengan memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya 2) Anggota kelompok mengidentifikasi pornografi <i>online</i> yang mempengaruhinya 3) Anggota kelompok mengoreksi diri sendiri untuk menentukan pornografi <i>online</i> yang terjadi pada dirinya 4) Anggota kelompok menuliskan dialog 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bisa memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya 2) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengidentifikasi pornografi <i>online</i> yang mempengaruhinya 3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menentukan pornografi <i>online</i> terjadi pada dirinya 4) Pemimpin kelompok meminta Anggota

		<p>internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> terkait pemahaman dan pengalaman yang keliru dari dirinya.</p> <p>5) Anggota kelompok melakukan evaluasi, menantang atau mengubah pemahaman yang tidak <i>realistic</i> tersebut</p> <p>6) Anggota kelompok menemukan pemahaman dalam menyikapi pornografi <i>online realistic</i> dan <i>non realistic</i></p>	<p>kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> terkait pemahaman dan pengalaman yang <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i>.</p> <p>5) Pemimpin kelompok mengevaluasi dialog internal anggota kelompok</p> <p>6) Pemimpin kelompok menyimpulkan pemahaman dan pengalaman tentang pornografi <i>online</i> dalam beberapa indikator <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i></p>
	c. Keterampilan baru	<p>1) Anggota kelompok menjelaskan kembali pengertian pornografi <i>online</i> dan sumber dan jenisnya serta mencegah terjadinya masalah berkaitan dengan pornografi <i>online</i></p> <p>2) Anggota kelompok memahami secara benar tentang pornografi <i>online</i></p> <p>3) Anggota kelompok mengubah cara yang keliru dalam menghambat</p>	<p>1) Meminta anggota kelompok menjelaskan kembali pengertian pornografi <i>online</i> dan jenisnya</p> <p>2) Meminta anggota kelompok untuk memahami secara benar tentang pornografi <i>online</i></p> <p>3) Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mampu berpikir rasional</p>

			<p>pornografi <i>online</i>:</p> <p>a. Anggota kelompok menempatkan arti penting menyikapi pornografi <i>online</i></p> <p>b. Anggota kelompok melakukan konsultasi pada ahlinya bila tidak bisa terlepas dari pornografi <i>online</i></p> <p>c. Anggota kelompok memasang aplikasi untuk memblokir konten pornografi pada sumber online di handphone atau komputer</p> <p>d. Anggota kelompok memblokir grup sumber sosial yang mengandung unsur porno</p> <p>e. Anggota kelompok memilih <i>game online</i> dengan unsur yang positif</p> <p>f. Anggota kelompok membuka situs/</p>	<p>dan mampu menjaga diri dari pornografi <i>online</i> dan mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapinya</p>
--	--	--	--	---

			website yang bermanfaat	
	3.	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok 3) Menyampaikan evaluasi mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok 4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok/konselor memberikan penguatan serta kegiatan tindak lanjut 2) Meminta anggota kelompok menyimpulkan kegiatan <i>setting</i> kelompok. 3) Meminta anggota kelompok mengevaluasi kegiatan <i>setting</i> kelompok. 4) Pemimpin kelompok/konselor menutup kegiatan <i>setting</i> kelompok.
Q	Evaluasi			
	1.	Evaluasi proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan refleksi 2) Sikap anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan : (contoh: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3) Cara anggota kelompok menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik. 4) Cara anggota kelompok memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami. 	
	2.	Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan <i>setting</i> kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jelaskanlah secara rinci tentang pengertian pornografi <i>online</i> yang ananda ketahui! 2) Jelaskanlah secara rinci tentang jenis-jenis pornografi <i>online</i> yang ananda ketahui! 	

	<ol style="list-style-type: none">3) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan pornografi dari media sosial!4) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan pornografi dari <i>game online</i>!5) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan pornografi dari <i>website</i>/ situs porno!6) Coba ananda kemukakan cara untuk menjaga diri agar terhindar dari pornografi <i>online</i> yang akan diimplementasikan dalam mencegah perilaku pornografi
--	--

Sungai Geringging, Juli 2019

Peneliti

Indah Kumala Sari
NIM. 15006064/2015

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
SETTING COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING
SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Topik Layanan	Menikmati pornografi secara <i>offline</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan, dan pengentasan
E	Tujuan Umum	Anggota kelompok mampu menghindari pornografi secara <i>offline</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang pengertian pornografi <i>offline</i> 2. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan pornografi dari buku cerita, novel dan komik 3. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan pornografi dari majalah 4. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan pornografi koleksi film/drama 5. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pengertian pornografi <i>offline</i>, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang dimiliki mengenai pornografi <i>offline</i> 6. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pornografi dari buku cerita, novel dan komik, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia munculkan selama ini 7. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pornografi dari majalah, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki selama ini 8. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang pornografi dari koleksi film/ drama, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki selama ini

		9. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok anggota kelompok dapat mengemukakan cara yang akan diimplementasikan untuk menghindari pornografi <i>offline</i>	
G	Sasaran Layanan	Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai geringging	
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pornografi <i>offline</i> 2. Pornografi dari buku cerita, novel dan komik 3. Pornografi dari majalah 4. Pornografi dari koleksi film/drama 5. Cara mengatasi permasalahan agar terhindar dari pornografi <i>offline</i> 	
I	Waktu	2 x 45 menit.	
J	Tanggal Pelaksanaan	Juli 2019	
K	Tempat Pelaksanaan	Ruang BK	
L	Sumber	<p>Sukiman. 2017. <i>Seri Pendidikan Orangtua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Januar, M. I. 2014. <i>Pornografi Bikin Ngeri</i>. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.</p>	
M	Metode/Teknik	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan	
N	Sumber/ Alat	Laptop, Video tentang pornografi <i>offline</i> , kertas <i>stick note</i>	
O	Pelaksana Layanan	Peneliti	
P	Pelaksanaan		
	No	Tahap kegiatan	Kegiatan
			Anggota kelompok Pemimpin kelompok
	1.	Pendahuluan	
		a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjawab salam dan berdoa 1) Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan <i>CBM</i> format kelompok berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian berkenaan dengan topik yang akan

		<p>2) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>3) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>5) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>6) Menciptakan dinamika kelompok</p>	<p>dibahas.</p> <p>2) Menjelaskan pengertian <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>3) Menjelaskan tujuan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Menjelaskan proses kegiatan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.</p> <p>5) Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok ini akan membahas topik “menikmati pornografi secara <i>offline</i>”</p> <p>6) Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat</p>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	<p>Pemimpin kelompok menjelaskan langkah langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yaitu:</p> <p>1) Observasi Diri</p> <p>2) Restrukturisasi pikiran</p>

				3) Mendapatkan keterampilan baru
		c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.
		d. Tahap Peralihan (Transisi)	Anggota kelompok siap untuk melaksanakan kegiatan	Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2.	Tahap inti/ kegiatan		
		a. Observasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Anggota kelompok memperhatikan video mengenai pornografi <i>offline</i> 3) Anggota kelompok merespon video yang ditayangkan 4) Anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait pornografi <i>offline</i> (buku cerita, novel dan komik, majalah serta kolksi film/drama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan pengertian pornografi <i>offline</i> 2) Memperlihatkan video mengenai pornografi <i>offline</i> 3) Meminta anggota kelompok untuk merespon video yang telah ditayangkan 4) Meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait pornografi <i>offline</i> (buku cerita, novel dan komik, majalah serta kolksi film/drama)

			<p>5) Anggota kelompok aktif menerangkan dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari anggota kelompok melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang pornografi <i>offline</i></p>	<p>5) Pemimpin kelompok menjajaki dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari anggota kelompok melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang pornografi <i>offline</i></p>
		b. Restrukturisasi kognitif	<p>6) Anggota kelompok melakukan kegiatan restrukturisasi kognitif dengan memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya</p> <p>7) Anggota kelompok mengidentifikasi masalah pornografi <i>offline</i> yang dialaminya</p> <p>8) Anggota kelompok mengoreksi diri sendiri untuk menentukan pornografi <i>offline</i> yang terjadi pada dirinya</p>	<p>6) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bisa memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya</p> <p>7) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengidentifikasi pornografi <i>offline</i> yang dialami anggota kelompok</p> <p>8) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menentukan pornografi <i>offline</i> yang terjadi pada dirinya</p>

			<p>9) Anggota kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> mengenai pemahaman dan pengalaman yang keliru dari dirinya.</p> <p>10) Anggota kelompok melakukan evaluasi, menantang atau mengubah pemahaman yang tidak <i>realistic</i> tersebut</p> <p>11) Anggota kelompok menemukan pemahaman dalam menyikapi pornografi <i>offline realistic</i> dan <i>non realistic</i></p>	<p>9) Pemimpin kelompok meminta Anggota kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> mengenai pemahaman dan pengalaman yang <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i>.</p> <p>10) Pemimpin kelompok mengevaluasi dialog internal anggota kelompok</p> <p>11) Pemimpin kelompok menyimpulkan pemahaman dan pengalaman tentang pornografi <i>offline</i> dalam beberapa indikator <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i></p>
		c. Keterampilan baru	<p>12) Anggota kelompok menjelaskan kembali pornografi <i>offline</i> dan jenisnya serta mencegah terjadinya masalah berkaitan dengan pornografi <i>offline</i></p> <p>13) Anggota kelompok memahami secara benar tentang pornografi <i>offline</i></p> <p>14) Anggota kelompok mengubah cara yang keliru dalam menghambat</p>	<p>12) Meminta anggota kelompok menjelaskan kembali pornografi <i>offline</i> dan jenisnya serta cara mencegahnya</p> <p>13) Meminta anggota kelompok untuk memahami secara benar tentang pornografi <i>offline</i></p> <p>14) Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mampu berpikir rasional</p>

			<p>perilaku pornografi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anggota kelompok menempatkan arti penting menyikapi permasalahan yang dialaminya b. Anggota kelompok melakukan konsultasi pada ahlinya bila tidak bisa terlepas dari pornografi <i>offline</i> c. Anggota kelompok merobek buku cerita, novel dan komik yang dimiliki saat menemukan gambar atau kata-kata yang terkait dengan pornografi d. Anggota kelompok melaporkan kepada guru di sekolah saat menemukan buku yang mengarah kepada pornografi 	<p>dan mampu menjaga diri dari pornografi <i>offline</i> dan mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapinya</p>
--	--	--	---	--

			<p>e. Anggota kelompok menghapus file film/drama yang mengandung unsur pornografi</p> <p>f. Anggota kelompok membaca buku cerita, novel, dan komik yang sesuai dengan usianya</p> <p>g. Anggota kelompok menskip adegan yang mengandung unsur pornografi ketika menonton film/drama</p> <p>h. Anggota kelompok mengoleksi film yang lebih bermanfaat untuk pendidikan</p>	
	3.	Tahap penutup	<p>1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>2) Menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok</p>	<p>1) Pemimpin kelompok/konselor memberikan penguatan serta kegiatan tindak lanjut</p> <p>2) Meminta anggota kelompok menyimpulkan kegiatan <i>setting</i> kelompok.</p>

		<p>3) Menyampaikan evaluasi mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p>	<p>3) Meminta anggota kelompok mengevaluasi kegiatan <i>setting</i> kelompok.</p> <p>4) Pemimpin kelompok/konselor menutup kegiatan <i>setting</i> kelompok.</p>
Q	Evaluasi		
	1. Evaluasi proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan refleksi 2) Sikap anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan : (contoh: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3) Cara anggota kelompok menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik. 4) Cara anggota kelompok memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami. 	
	2. Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan <i>setting</i> kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jelaskanlah secara rinci pengertian pornografi <i>offline</i> 2) Jelaskanlah secara rinci tentang jenis-jenis pornografi <i>offline</i>! 3) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan pornografi dari buku cerita, novel dan komik! 4) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan pornografi dari majalah! 5) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan pornografi dari film/drama! 6) Coba ananda kemukakan cara untuk mengatasi pornografi <i>offline</i> agar terhindar dari perilaku pornografi 	

Sungai Geringging, Juli 2019

Peneliti

Indah Kumala Sari
NIM. 15006064/2015

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
SETTING COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING
SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Topik Layanan	Faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan dan pengentasan
E	Tujuan Umum	Anggota kelompok mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang faktor internal yang mempengaruhi perilaku pornografi 2. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku pornografi 3. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang faktor internal yang mempengaruhi perilaku pornografi, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif tentang permasalahannya 4. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku pornografi, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif tentang faktor eksternal yang dialaminya 5. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok anggota kelompok/konseli dapat mengemukakan cara yang akan diimplementasikan untuk menghindari perilaku pornografi terkait dengan faktor yang dialaminya
G	Sasaran Layanan	Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai geringging
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku pornografi 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku pornografi 3. Cara mengatasi faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi
I	Waktu	2 x 45 menit.
J	Tanggal Pelaksanaan	Juli 2019

K	Tempat Pelaksanaan	Ruang BK	
L	Sumber	Sukiman. 2017. <i>Seri Pendidikan Orangtua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Januar, M. I. 2014. <i>Pornografi Bikin Ngeri</i> . Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.	
M	Metode/Teknik	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan	
N	Sumber/ Alat	Laptop, Video tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi, kertas <i>stick note</i>	
O	Pelaksana Layanan	Peneliti	
P	Pelaksanaan		
	No	Tahap kegiatan	Kegiatan
			Anggota kelompok Pemimpin kelompok
	1.	Pendahuluan	
		a. Pernyataan tujuan	<p>1) Menjawab salam dan berdoa</p> <p>2) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>3) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p>
			<p>1) Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan <i>CBM</i> format kelompok berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian berkenaan dengan topik yang akan dibahas.</p> <p>2) Menjelaskan pengertian <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>3) Menjelaskan tujuan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Menjelaskan proses kegiatan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok yang dilakukan oleh seluruh</p>

			<p>5) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>6) Menciptakan dinamika kelompok</p>	<p>peserta/anggota kelompok.</p> <p>5) Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan CBM format <i>setting</i> kelompok ini akan membahas topik “faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi”</p> <p>6) Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat</p>
		b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	<p>Pemimpin kelompok menjelaskan langkah langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi Diri 2) Restrukturisasi pikiran 3) Mendapatkan keterampilan baru
		c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.
		d. Tahap Peralihan (Transisi)	Anggota kelompok siap untuk melaksanakan kegiatan	Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2.	Tahap inti/kegiatan		
		a. Observasi	1) Mendengarkan pemimpin kelompok	1) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku

		diri	<p>secara aktif</p> <p>2) Anggota kelompok memperhatikan video mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p> <p>3) Anggota kelompok merespon video yang ditayangkan</p> <p>4) Anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p> <p>5) Anggota kelompok aktif menerangkan dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari anggota kelompok melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p>	<p>pornografi</p> <p>2) Memperlihatkan video mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p> <p>3) Meminta anggota kelompok untuk merespon video yang telah ditayangkan</p> <p>4) Meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p> <p>5) Pemimpin kelompok menjajaki dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari anggota kelompok melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p>
		b. Restrukturisasi kognitif	1) Anggota kelompok melakukan kegiatan restrukturisasi kognitif dengan memberikan intruksi kepada diri	1) mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya

			<p>sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya</p> <p>2) Anggota kelompok mengidentifikasi masalah faktor internal dan eksternal pornografi yang dialaminya</p> <p>3) Anggota kelompok mengoreksi diri sendiri untuk menentukan faktor pornografi yang terjadi pada dirinya</p> <p>4) Anggota kelompok menuliskan dialog internal faktor pornografi yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> mengenai pemahaman dan pengalaman yang keliru dari dirinya.</p> <p>5) Anggota kelompok melakukan evaluasi, menantang atau mengubah pemahaman yang tidak <i>realistic</i> tersebut</p> <p>6) Anggota kelompok menemukan pemahaman dalam menyikapi faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p>	<p>2) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pornografi yang dialami anggota kelompok</p> <p>3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menentukan faktor pornografi yang terjadi pada dirinya</p> <p>4) Pemimpin kelompok meminta Anggota kelompok menuliskan dialog internal faktor pornografi yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> mengenai pemahaman dan pengalaman yang <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i>.</p> <p>5) Pemimpin kelompok mengevaluasi dialog internal anggota kelompok</p> <p>6) Pemimpin kelompok menyimpulkan pemahaman dan pengalaman tentang faktor yang mempengaruhi pornografi dalam beberapa indikator <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i></p>
--	--	--	--	---

			<i>realistic</i> dan <i>non realistic</i>	
		c. Keterampilan baru	<p>1) Anggota kelompok menjelaskan kembali faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi serta cara mengatasinya</p> <p>2) Anggota kelompok memahami secara benar tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p> <p>3) Anggota kelompok mengubah cara yang keliru dalam menghambat faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi:</p> <p>a. Anggota kelompok menempatkan arti penting menyikapi permasalahan yang dialaminya</p> <p>b. Anggota kelompok selalu bercerita kepada orang terdekat seperti orangtua dan sahabat saat mengalami masalah</p> <p>c. Anggota kelompok menemui guru BK/ konselor ketika tidak</p>	<p>1) Meminta anggota kelompok menjelaskan kembali faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi serta cara mengatasinya</p> <p>2) Meminta anggota kelompok untuk memahami secara benar tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi</p> <p>3) Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mampu berpikir rasional dan mampu menjaga diri dari faktor perilaku pornografi dan mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapi faktor tersebut</p>

			<p>mampu mengatasi masalah sendiri</p> <p>d. Anggota kelompok lebih memilih lingkungan yang baik untuk perkembangannya</p> <p>e. Anggota kelompok lebih memperdalam pengetahuan mengenai seksual agar tidak salah makna</p> <p>f. Anggota kelompok memilih media yang tepat untuk melampiaskan segala permasalahan yang dimiliki</p> <p>g. Anggota kelompok lebih memperdalam ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan</p> <p>h. Anggota kelompok memanfaatkan uang saku yang berlebih untuk membeli sesuatu yang bermanfaat ataupun ditabung</p>	
	3.	Tahap penutup	1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	1) Pemimpin kelompok/konselor memberikan penguatan serta kegiatan

			<p>2) Menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok</p> <p>3) Menyampaikan evaluasi mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p>	<p>tindak lanjut</p> <p>2) Meminta anggota kelompok menyimpulkan kegiatan <i>setting</i> kelompok.</p> <p>3) Meminta anggota kelompok mengevaluasi kegiatan <i>setting</i> kelompok.</p> <p>4) Pemimpin kelompok/konselor menutup kegiatan <i>setting</i> kelompok.</p>
Q	Evaluasi			
	1. Evaluasi proses		<p>Guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan refleksi 2) Sikap anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan : (contoh: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3) Cara anggota kelompok menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik. 4) Cara anggota kelompok memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami. 	
	2. Evaluasi hasil		<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan <i>setting</i> kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jelaskanlah secara rinci tentang faktor internal yang mempengaruhi perilaku pornografi! 2) Jelaskanlah secara rinci tentang faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku pornografi! 3) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan faktor internal perilaku pornografi! 4) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan faktor eksternal pornografi! 5) Coba ananda kemukakan cara untuk mengatasi permasalahan agar terhindar dari faktor perilaku 	

		pornografi
--	--	------------

Sungai Geringging, Juli 2019

Peneliti

Indah Kumala Sari
NIM. 15006064/2015

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
SETTING COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING
SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Topik Layanan	Berbicara atau mendengarkan hal pornografi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan dan pengentasan
E	Tujuan Umum	Anggota kelompok dapat menghindari diri dari berbicara atau mendengarkan hal pornografi
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan maksud membicarakan sesuatu yang vulgar 2. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang maksud dan bahaya membicarakan bagian tubuh orang lain 3. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang maksud dan bahaya diskusi tentang materi porno 4. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang maksud dan bahaya membicarakan sesuatu yang vulgar, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang dialaminya 5. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang maksud membicarakan organ tubuh yang menonjol orang lain anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif tentang yang dialaminya 6. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok anggota kelompok/konseli dapat mengemukakan cara yang akan diimplementasikan untuk menghindari perilaku pornografi terkait dengan berbicara dan mendengarkan hal pornografi
G	Sasaran Layanan	Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai geringging
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membicarakan sesuatu yang vulgar 2. Membicarakan bagian tubuh orang lain yang menonjol 3. Diskusi tentang materi pornografi 4. Cara menghindari berbicara dan mendengarkan hal pornografi

I	Waktu	2 x 45 menit.	
J	Tanggal Pelaksanaan	Juli 2019	
K	Tempat Pelaksanaan	Ruang BK	
L	Sumber	Sukiman. 2017. <i>Seri Pendidikan Orangtua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Januar, M. I. 2014. <i>Pornografi Bikin Ngeri</i> . Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.	
M	Metode/Teknik	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan	
N	Sumber/ Alat	Laptop, Video tentang bahaya orang berbicara pornografi, kertas <i>stick note</i>	
O	Pelaksana Layanan	Peneliti	
P	Pelaksanaan		
	No	Tahap kegiatan	Kegiatan
			Anggota kelompok Pemimpin kelompok
	1.	Pendahuluan	
		a. Pernyataan tujuan	<p>1) Menjawab salam dan berdoa</p> <p>2) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>3) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p>
			<p>1) Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan <i>CBM</i> format kelompok berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian berkenaan dengan topik yang akan dibahas.</p> <p>2) Menjelaskan pengertian <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>3) Menjelaskan tujuan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Menjelaskan proses kegiatan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas</p>

			<p>5) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>6) Menciptakan dinamika kelompok</p>	<p>dinamika kelompok yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.</p> <p>5) Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan CBM format <i>setting</i> kelompok ini akan membahas topik “berbicara atau mendengarkan hal pornografi”</p> <p>6) Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat</p>
		b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	<p>Pemimpin kelompok menjelaskan langkah langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi Diri 2) Restrukturisasi pikiran 3) Mendapatkan keterampilan baru
		c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.
		d. Tahap Peralihan (Transisi)	Anggota kelompok siap untuk melaksanakan kegiatan	Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.

2.	Tahap inti/ kegiatan		
	a. Observasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Anggota kelompok memperhatikan video mengenai bahaya berbicara dan mendengarkan hal pornografi 3) Anggota kelompok merespon video yang ditayangkan 4) Anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait berbicara dan mendengarkan hal pornografi 5) Anggota kelompok aktif menerangkan dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari anggota kelompok melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang berbicara dan mendengarkan hal 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan makna dan bahaya berbicara dan mendengarkan hal pornografi 2) Memperlihatkan video mengenai bahaya berbicara dan mendengarkan pornografi 3) Meminta anggota kelompok untuk merespon video yang telah ditayangkan 4) Meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait berbicara dan mendengarkan hal pornografi 5) Pemimpin kelompok menjajaki dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari anggota kelompok melalui dinamika kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang berbicara dan mendengarkan hal pornografi

			pornografi	
		b. Restrukturisasi kognitif	<p>1) Anggota kelompok melakukan kegiatan restrukturisasi kognitif dengan memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya</p> <p>2) Anggota kelompok mengidentifikasi masalah berbicara dan mendengarkan hal pornografi yang dialaminya</p> <p>3) Anggota kelompok mengoreksi diri sendiri untuk menentukan perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi</p> <p>4) Anggota kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> mengenai pemahaman dan pengalaman yang keliru dari dirinya.</p> <p>5) Anggota kelompok melakukan evaluasi, menantang atau mengubah pemahaman</p>	<p>1) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bisa memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya</p> <p>2) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengidentifikasi berbicara dan mendengarkan hal pornografi yang dialami anggota kelompok</p> <p>3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menentukan perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi</p> <p>4) Pemimpin kelompok meminta Anggota kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> mengenai pemahaman dan pengalaman yang <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i>.</p> <p>5) Pemimpin kelompok mengevaluasi dialog internal anggota kelompok</p>

			<p>yang tidak <i>realistic</i> tersebut</p> <p>6) Anggota kelompok menemukan pemahaman dalam menyikapi perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi <i>realistic</i> dan <i>non realistic</i></p>	<p>6) Pemimpin kelompok menyimpulkan pemahaman dan pengalaman tentang perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi dalam beberapa indikator <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i></p>
		c. Keterampilan baru	<p>1) Anggota kelompok menjelaskan kembali perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi serta cara mengatasinya</p> <p>2) Anggota kelompok memahami secara benar tentang perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi</p> <p>3) Anggota kelompok melakukan konsultasi pada ahlinya bila tidak bisa terlepas dari perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi:</p> <p>a. Anggota kelompok menempatkan arti penting menyikapi perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi</p> <p>b. Anggota kelompok melakukan</p>	<p>1) Meminta anggota kelompok menjelaskan kembali perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi serta cara mengatasinya</p> <p>2) Meminta anggota kelompok untuk memahami secara benar tentang berbicara dan mendengarkan hal pornografi</p> <p>3) Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mampu berpikir rasional dan mampu menjaga diri dari perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi dan mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapinya</p>

			<p>konsultasi pada ahlinya bila tidak bisa terlepas dari perilaku berbicara dan mendengarkan hal pornografi</p> <p>c. Anggota kelompok lebih memilih lingkungan yang baik untuk perkembangannya</p> <p>d. Anggota kelompok menghindari teman yang membicarakan hal pornografi</p> <p>e. Anggota kelompok mengganti pembicaraan pornografi dengan pembicaraan yang lebih berkualitas seperti membicarakan pelajaran</p>	
3.	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok 3) Menyampaikan evaluasi mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok 4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok/konselor memberikan penguatan serta kegiatan tindak lanjut 2) Meminta anggota kelompok menyimpulkan kegiatan <i>setting</i> kelompok. 3) Meminta anggota kelompok mengevaluasi kegiatan <i>setting</i> kelompok. 4) Pemimpin kelompok/konselor menutup kegiatan <i>setting</i> 	

		kelompok.
Q	Evaluasi	
	1. evaluasi proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan refleksi 2) Sikap anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan : (contoh: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3) Cara anggota kelompok menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik. 4) Cara anggota kelompok memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami.
	2. Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan <i>setting</i> kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jelaskanlah secara rinci apasaja perilaku yang termasuk membicarakan sesuatu yang vulgar! 2) Jelaskanlah secara rinci tentang perilaku apasaja yang termasuk membicarakan bagaian tubuh orang disekitar yang menonjol! 3) Jelaskanlah secara rinci tentang perilaku apasaja yang termasuk mendiskusikan materi pornografi! 4) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan membicarakan sesuatu yang vulgar! 5) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan membicarakan bagian tubuh orang disekitar yang menonjol! 6) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah ananda alami berkaitan dengan diskusi materi pornografi! 7) Coba ananda kemukakan cara untuk mengatasi permasalahan agar terhindar dari perilaku bicara dan mendengarkan hal pornografi

Sungai Geringging, Juli 2019

Peneliti

Indah Kumala Sari
NIM. 15006064/2015

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
SETTING COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING
SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Topik Layanan	Bahaya menggunakan waktu untuk pornografi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan, dan pengentasan
E	Tujuan Umum	Anggota kelompok mampu mengatasi waktu yang dihabiskan untuk menyaksikan pornografi
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang bahaya jangka waktu yang digunakan untuk mengkonsumsi materi pornografi 2. Setelah melakukan kegiatan kelompok anggota kelompok dapat menjelaskan tentang bahaya lamanya durasi menyaksikan materi pornografi 3. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang bahaya jangka waktu mengkonsumsi materi pornografi, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki mengenai jangka waktu yang digunakan 4. Setelah memperhatikan penjelasan konselor tentang bahaya durasi mengkonsumsi materi pornografi, anggota kelompok mampu merestrukturisasi pikiran negatif yang ia miliki mengenai durasi waktu yang digunakan 5. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok anggota kelompok dapat mengemukakan cara yang akan diimplementasikan untuk menggunakan waktu dengan baik
G	Sasaran Layanan	Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai geringging
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahaya jangka waktu mengkonsumsi materi pornografi 2. Bahaya durasi menyaksikan materi pornografi 3. Cara menggunakan waktu dengan baik
I	Waktu	2 x 45 menit.

J	Tanggal Pelaksanaan	23 Juli 2019	
K	Tempat Pelaksanaan	Ruang BK	
L	Sumber	Sukiman. 2017. <i>Seri Pendidikan Orangtua: Mendampingi Anak Menghadapi Bahaya Pornografi</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Januar, M. I. 2014. <i>Pornografi Bikin Ngeri</i> . Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.	
M	Metode/Teknik	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan	
N	Sumber/ Alat	Laptop, Video anak yang lama menyaksikan materi pornografi, kertas <i>stick note</i>	
O	Pelaksana Layanan	Peneliti	
P	Pelaksanaan		
	No	Tahap kegiatan	Kegiatan
			Anggota kelompok Pemimpin kelompok
	1.	Pendahuluan	
		a. Pernyataan tujuan	<p>1) Menjawab salam dan berdoa</p> <p>2) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>3) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara</p> <p>1) Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan <i>CBM</i> format kelompok berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian berkenaan dengan topik yang akan dibahas.</p> <p>2) Menjelaskan pengertian <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>3) Menjelaskan tujuan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p> <p>4) Menjelaskan proses kegiatan layanan <i>CBM</i> format <i>setting</i> kelompok</p>

			<p>aktif</p> <p>5) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif</p> <p>6) Menciptakan dinamika kelompok (anggota kelompok memperkenalkan diri)</p>	<p>yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.</p> <p>5) Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan CBM format <i>setting</i> kelompok ini akan membahas topik “bahaya menggunakan waktu untuk pornografi”</p> <p>6) Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat</p>
		b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	<p>Pemimpin kelompok menjelaskan langkah langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Yang terdiri dari 3 aspek kegiatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi Diri 2) Restrukturisasi pikiran 3) Mendapatkan keterampilan baru
		c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif	Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.
		d. Tahap Peralihan (Transisi)	Anggota kelompok siap untuk melaksanakan kegiatan	Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok melaksanakan kegiatan, dan memulai ke

				tahap inti.
	2.	Tahap inti/ kegiatan		
		a. Observasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Anggota kelompok memperhatikan video bahaya menggunakan waktu untuk pornografi 3) Anggota kelompok merespon video yang ditayangkan 4) Anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi 5) Anggota kelompok aktif menerangkan dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari perilaku pornografi melalui dinamika 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan pengertian bahaya menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi 2) Memperlihatkan video mengenai bahaya menggunakan waktu untuk pornografi 3) Meminta anggota kelompok untuk merespon video yang telah ditayangkan 4) Meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman, pengetahuan, penilaian, perasaan yang pernah keliru atau masalah yang pernah dirasakan terkait menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi 5) Pemimpin kelompok menjajaki dimensi frekuensi, durasi, intensitas dari pengetahuan dan pemahaman yang menjadi masalah dari gangguan perilaku pornografi melalui dinamika kelompok terkait dengan

			kelompok terkait dengan pemahaman yang maladaptif tentang penggunaan waktu	pemahaman yang maladaptif tentang penggunaan waktu
		b. Restrukturisasi kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok melakukan kegiatan restrukturisasi kognitif dengan memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya 2) Anggota kelompok mengidentifikasi bahaya menggunakan waktu untuk menyaksikan materi pornografi 3) Anggota kelompok mengoreksi diri sendiri untuk menentukan jangka waktu yang digunakannya untuk menyaksikan materi pornografi 4) Anggota kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> terkait pemahaman dan pengalaman yang keliru dari dirinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bisa memberikan intruksi kepada diri sendiri untuk mengatasi situasi yang menyebabkan perilaku bermasalah serta contohnya 2) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengidentifikasi bahaya menggunakan waktu untuk menyaksikan materi pornografi 3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menentukan jangka waktu yang digunakannya untuk menyaksikan materi pornografi 4) Pemimpin kelompok meminta Anggota kelompok menuliskan dialog internal yang terjadi pada dirinya pada kertas <i>stick note</i> terkait pemahaman dan pengalaman yang <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i>.

			<p>5) Anggota kelompok melakukan evaluasi, menantang atau mengubah pemahaman yang tidak <i>realistic</i> tersebut</p> <p>6) Anggota kelompok menemukan pemahaman dalam menyikapi menggunakan waktu <i>realistic</i> dan <i>non realistic</i></p>	<p>5) Pemimpin kelompok mengevaluasi dialog internal anggota kelompok</p> <p>6) Pemimpin kelompok menyimpulkan pemahaman dan pengalaman tentang menggunakan waktu dalam beberapa indikator <i>realistic</i> dan tidak <i>realistic</i></p>
		c. Keterampilan baru	<p>1) Anggota kelompok menjelaskan kembali bahaya menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi serta mencegah terjadinya masalah berkaitan dengan penggunaan waktu</p> <p>2) Anggota kelompok memahami secara benar tentang penggunaan waktu</p> <p>3) Anggota kelompok mengubah cara yang keliru dalam menghambat penggunaan waktu untuk menyaksikan pornografi: a. Anggota kelompok</p>	<p>1) Meminta anggota kelompok menjelaskan kembali bahaya menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi serta pencegahannya</p> <p>2) Meminta anggota kelompok untuk memahami secara benar tentang penggunaan waktu</p> <p>3) Pemimpin kelompok memberikan arahan pada anggota kelompok untuk mampu berpikir rasional dan mampu menjaga diri dari penggunaan waktu untuk menyaksikan pornografi dan mengambil keputusan</p>

			<p>menempatkan arti penting menyikapi penggunaan waktu</p> <p>b. Anggota kelompok melakukan konsultasi pada ahlinya bila tidak bisa terlepas dari menggunakan waktu untuk menyaksikan pornografi</p> <p>c. Anggota kelompok menggunakan waktu untuk hal yang lebih bermanfaat</p> <p>d. Anggota kelompok menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah</p> <p>e. Anggota kelompok mengikuti les di luar sekolah sesuai dengan bakat yang dimiliki</p> <p>f. Anggota kelompok menyibukkan</p>	<p>yang tepat dalam menyikapinya</p>
--	--	--	--	--------------------------------------

			<p>diri untuk mengikuti organisasi yang diadakan di sekolah</p> <p>g. Anggota kelompok memamanajemen waktu agar lebih efektif untuk digunakan</p>	
	3.	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 2) Menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok 3) Menyampaikan evaluasi mengenai kegiatan <i>setting</i> kelompok 4) Mendengarkan pemimpin kelompok secara aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok/konselor memberikan penguatan serta kegiatan tindak lanjut 2) Meminta anggota kelompok menyimpulkan kegiatan <i>setting</i> kelompok. 3) Meminta anggota kelompok mengevaluasi kegiatan <i>setting</i> kelompok. 4) Pemimpin kelompok/konselor menutup kegiatan <i>setting</i> kelompok.
Q	Evaluasi			
	1.	Evaluasi proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan refleksi 2) Sikap anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan : (contoh: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3) Cara anggota kelompok menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik. 4) Cara anggota kelompok memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling 	

		atau Konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami.
	2. Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan <i>setting</i> kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jelaskanlah secara rinci tentang penggunaan waktu yang salah! 2) Jelaskanlah secara rinci tentang manajemen waktu yang anda ketahui! 3) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah anda alami berkaitan dengan penggunaan waktu yang salah! 4) Tuliskanlah pemikiran negatif yang pernah anda alami berkaitan dengan manajemen waktu! 5) Coba anda kemukakan cara untuk menjaga diri agar terhindar dari penggunaan waktu untuk menyaksikan pornografi yang akan diimplementasikan dalam mencegah perilaku pornografi!

Sungai Geringging, Juli 2019

Peneliti

Indah Kumala Sari
NIM. 15006064/2015

HASIL PRETEST
“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

TABULASI DATA PRETEST ASPEK 1 : PORNOGRAFI ONLINE													
No responden	nomor item									jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9				
JS	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38	4,2	84,4	ST
UD	4	5	3	4	5	4	5	5	3	38	4,2	84,4	ST
HK	3	5	4	3	5	4	4	5	3	36	4	80	T
DP	4	4	5	5	4	3	3	5	4	37	4,1	82,2	ST
AA	4	5	3	5	3	4	4	5	3	36	4	80	T
PM	4	3	3	3	4	2	3	4	4	30	3,3	66,7	T
WN	3	4	4	4	2	4	2	5	3	31	3,4	68,9	T
SN	4	4	3	4	2	4	3	3	3	30	3,3	66,7	T
SM	4	5	3	4	3	3	4	4	4	34	3,8	75,6	T
IP	4	4	4	5	2	4	3	4	3	33	3,7	73,3	T
jumlah	38	44	36	42	34	36	35	44	34	343	38,1	762,2	
rata-rata	3,8	4,4	3,6	4,2	3,4	3,6	3,5	4,4	3,4	34,3	3,8	76,2	
%	76	88	72	84	68	72	70	88	68	76,2			

Kriteria	interval skor	f	%
skor tertinggi	45		
skor terendah	9		
interval	7		
ST	≥37	3	30
T	30-36	7	70
SD	23-29	0	0
R	16-22	0	0
SR	≤15	0	0
JUMLAH		10	100

TABULASI DATA PRETEST PERILAKU PORNOGRAFI ASPEK 2 : PORNOGRAFI OFFLINE													
No responden	nomor item								jumlah skor	rata-rata	%	kategori	
	10	11	12	13	14	15	16	17					
JS	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	80	ST	
UD	2	4	2	3	4	5	4	5	29	3,6	72,5	T	
HK	3	3	2	2	2	3	3	4	22	2,8	55	SD	
DP	4	4	2	1	4	4	3	4	26	3,3	65	T	
AA	2	2	1	2	4	4	4	5	24	3	60	SD	
PM	4	4	3	4	4	4	3	5	31	3,9	77,5	T	
WN	3	4	2	2	4	5	4	5	29	3,6	72,5	T	
SN	4	4	3	2	4	4	3	4	28	3,5	70	T	
SM	4	5	4	3	4	4	4	4	32	4	80	ST	
IP	4	4	3	3	4	5	5	5	33	4,1	82,5	ST	
jumlah	34	38	26	26	38	42	37	45	286	35,75	715		
rata-rata	3,4	3,8	2,6	2,6	3,8	4,2	3,7	4,5	28,6	3,575	71,5		
%	68	76	52	52	76	84	74	90	71,5				
SKOR TERTINGGI	40				Kriteria	interval skor	f	%					
SKOR TERENDAH	8				ST	≥32	3	30					
INTERVAL	6				T	26-31	5	50					
					SD	20-25	2	20					
					R	14-19	0	0					
					SR	≤13	0	0					
					JUMLAH		10	100					

TABUASI DATA PRETEST PERILAKU PORNOGRAFI SISWA ASPEK 3: BERBICARA PORNO											
Responden	nomor item							jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	18	19	20	21	22	23	24				
JS	4	4	5	3	4	1	5	26	3,7	74,3	T
UD	4	3	4	5	2	3	5	26	3,7	74,3	T
HK	4	4	5	4	3	3	5	28	4,0	80,0	T
DP	4	4	4	5	2	4	4	27	3,9	77,1	T
AA	5	3	4	4	2	3	5	26	3,7	74,3	T
PM	4	4	5	5	3	3	5	29	4,1	82,9	T
WN	5	4	4	5	3	3	4	28	4,0	80,0	T
SN	4	4	4	5	3	4	5	29	4,1	82,9	T
SM	4	4	4	5	3	3	4	27	3,9	77,1	T
IP	5	4	5	5	2	3	5	29	4,1	82,9	T
Jumlah	43	38	44	46	27	30	47	275	39,3	785,7	
rata-rata	4,3	3,8	4,4	4,6	2,7	3	4,7	27,5	3,9	78,6	
%	86	76	88	92	54	60	94	78,6			
SKOR TERTINGGI	35			Kriteria	interval skor	f	%				
SKOR TERENDAH	7			ST	≥ 31	0	0				
INTERVAL	6			T	25-30	10	100				
				SD	19-24	0	0				
				R	13-18	0	0				
				SR	≤ 12	0	0				
				JUMLAH		10	100				

TABULASI DATA PRETEST PERILAKU PORNOGRAFI SISWA ASPEK 4: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PORNOGRAFI																		
Responden	nomor item														jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38				
JS	4	2	4	2	3	4	5	3	3	4	4	4	4	2	48	3,4	68,6	T
UD	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	45	3,2	64,3	SD
HK	3	1	4	5	4	4	4	3	2	5	5	2	5	3	50	3,6	71,4	T
DP	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50	3,6	71,4	T
AA	3	3	3	3	4	5	5	3	2	3	5	3	5	4	51	3,6	72,9	T
PM	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	2	51	3,6	72,9	T
WN	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	2	53	3,8	75,7	T
SN	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	1	5	3	52	3,7	74,3	T
SM	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	44	3,1	62,9	SD
IP	4	2	3	4	4	4	4	3	2	5	4	2	5	3	49	3,5	70	T
Jumlah	36	21	36	34	38	39	43	32	28	41	44	28	44	29	493	35,2	704,3	
Rata-rata	3,6	2,1	3,6	3,4	3,8	3,9	4,3	3,2	2,8	4,1	4,4	2,8	4,4	2,9	49,3	3,5	70,4	
%	72	42	72	68	76	78	86	64	56	82	88	56	88	58				

KOR TERTINGG	70
KOR TERENDAH	14
INTERVAL	11

Kriteria	interval skor	f	%
ST	≥ 58	0	0
T	47-57	8	80
SD	36-46	2	20
R	25-35	0	0
SR	≤ 24	0	0
JUMLAH		10	100

TABULASI DATA PRETEST PERILAKU PORNOGRAFI SISWA ASPEK 5: WAKTU									
Responden	nomor item					jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	39	40	41	42	43				
JS	3	2	3	2	2	12	2,4	48	R
UD	3	3	4	3	3	16	3,2	64	SD
HK	3	3	4	3	3	16	3,2	64	SD
DP	3	3	3	2	2	13	2,6	52	R
AA	3	3	4	3	2	15	3,0	60	SD
PM	3	2	3	2	2	12	2,4	48	R
WN	2	2	4	3	2	13	2,6	52	SD
SN	3	3	4	3	2	15	3,0	60	SD
SM	3	3	4	3	3	16	3,2	64	SD
IP	2	3	4	2	2	13	2,6	52	SD
Jumlah	28	27	37	26	23	141	28,2	564	
Rata-rata	2,8	2,7	3,7	2,6	2,3	14,1	2,82	56,4	
%	56	54	74	52	46	56,4			

SKOR TERTINGGI	25	Kriteria	interval skor	f	%
SKOR TERINDAH	5	ST	≥ 21	0	0
INTERVAL	4	T	17-20	0	0
		SD	13-16	7	70
		R	9-12	3	30
		SR	≤ 8	0	0
		JUMLAH		10	100

HASIL POSTTEST

“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

TABULASI DATA HASIL POSTEST PERILAKU PORNOGRAFI SISWA

NOMOR RESPONDE	NOMOR ITEM																																											JUMLA HSKOR	RATA-RATA	%	KATEGORI	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43					
JS	2	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	2	5	1	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	71	1,7	33,0	SR	
UD	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	5	4	1	1	2	1	1	2	4	1	5	1	2	2	1	5	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	75	1,7	34,9	SR
HK	4	1	1	1	5	4	5	4	2	1	1	1	5	2	2	2	2	1	1	3	3	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	2	4	1	5	3	2	1	1	1	2	1	1	103	2,4	47,9	R	
DP	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	4	4	1	4	2	2	1	1	4	1	1	1	4	3	5	5	2	2	1	1	1	2	1	2	84	2,0	39,1	R	
AA	2	2	2	1	5	1	5	4	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	5	1	4	1	5	1	1	2	2	2	1	1	5	1	5	2	5	1	1	1	1	1	1	90	2,1	41,9	R	
PM	1	3	3	2	3	1	5	5	3	3	1	1	5	2	1	3	3	1	1	1	2	1	5	4	3	1	3	5	1	3	1	1	5	1	5	2	5	3	1	1	2	1	1	105	2,4	48,8	R	
WN	1	5	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	5	1	1	5	5	4	1	1	4	1	1	98	2,3	45,6	R	
SN	1	5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	4	1	2	2	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	1	2	1	82	1,9	38,1	R		
SM	1	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	1	3	1	4	3	1	2	2	3	1	1	4	1	5	1	1	1	1	1	2	1	80	1,9	37,2	R			
IP	1	5	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	5	1	4	1	2	1	1	1	1	2	4	2	5	5	4	2	1	1	1	1	1	95	2,2	44,2	R	
Jumlah	15	32	13	11	24	13	25	32	17	13	12	11	38	29	17	16	20	11	11	27	36	13	40	19	33	17	16	29	15	19	10	16	37	18	43	27	32	16	10	11	16	12	11	883	20,5	410,7		
Rata-rata	1,5	3,2	1,3	1,1	2,4	1,3	2,5	3,2	1,7	1,3	1,2	1,1	3,8	2,9	1,7	1,6	2,0	1,1	1,1	2,7	3,6	1,3	4,0	1,9	3,3	1,7	1,6	2,9	1,5	1,9	1,0	1,6	3,7	1,8	4,3	2,7	3,2	1,6	1,0	1,1	1,6	1,2	1,1	88,3	2,1	41,1		
%	30	64	26	22	48	26	50	64	34	26	24	22	76	58	34	32	40	22	22	54	72	26	80	38	66	34	32	58	30	38	20	32	74	36	86	54	64	32	20	22	32	24	22	41,1				

SKOR TERTINGGI	215	KATEGORI	Interval Skor	f	%
SKOR TERENDAH	43	ST	≥ 179	0	0
INTERVAL	34	T	145-178	0	0
		SD	111-144	0	0
		R	77-110	9	90
		SR	≤ 76	1	10
		JUMLAH		10	100

TABULASI DATA POSTTEST PERILAKU PORNOGRAFI ASPEK 1: PORNOGRAFI ONLINE															
No responden	nomor item									jumlah skor	rata-rata	%	kategori		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9						
JS	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1	15	2	33	SR	
UD	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	12	1	27	SR	
HK	4	1	1	1	5	4	5	4	2	2	27	3	60	SD	
DP	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	13	1	29	SR	
AA	2	2	2	1	5	1	5	4	2	2	24	3	53	SD	
PM	1	3	3	2	3	1	5	5	3	3	26	3	58	SD	
WN	1	5	1	1	2	1	2	3	1	1	17	2	38	R	
SN	1	5	1	1	1	1	1	3	1	1	15	2	33	SR	
SM	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	29	SR	
IP	1	5	1	1	1	1	2	4	4	4	20	2	44	R	
JUMLAH	15	32	13	11	24	13	25	32	17	17	182	20,2	404,4		
Rata-rata	1,5	3,2	1,3	1,1	2,4	1,3	2,5	3,2	1,7	1,7	18,2	2,0	40,4		
%	30	64	26	22	48	26	50	64	34	34	40,4				
skor tertinggi				45				Kriteria		interval skor		f		%	
skor terendah				9				ST		≥37		0		0	
interval				7				T		30-36		0		0	
								SD		23-29		3		30	
								R		16-22		2		20	
								SR		≤15		5		50	
								JUMLAH				10		100	

TABULASI DATA PERILAKU PORNOGRAFI ASPEK 2 : PORNOGRAFI OFFLINE												
No responden	nomor item								jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	10	11	12	13	14	15	16	17				
JS	1	1	1	5	5	1	1	1	16	2,0	40	R
UD	2	1	1	5	4	1	1	2	17	2,1	42,5	R
HK	1	1	1	5	2	2	2	2	16	2,0	40	R
DP	1	2	1	3	2	2	1	2	14	1,8	35	R
AA	1	1	1	4	2	1	1	1	12	1,5	30	SR
PM	3	1	1	5	2	1	3	3	19	2,4	47,5	R
WN	1	1	1	2	2	4	2	3	16	2,0	40	R
SN	1	1	1	1	3	1	1	2	11	1,4	27,5	SR
SM	1	2	2	3	2	3	3	3	19	2,4	47,5	R
IP	1	1	1	5	5	1	1	1	16	2,0	40	R
Jumlah	13	12	11	38	29	17	16	20	156	19,5	390	
Rata-rata	1,3	1,2	1,1	3,8	2,9	1,7	1,6	2,0	15,6	2,0	39	
%	26	24	22	76	58	34	32	40	39			
SKOR TERTINGGI				40		Kriteria		interval skor		f		%
SKOR TERENDAH				8		ST		≥32		0		0
INTERVAL				6		T		26-31		0		0
						SD		20-25		0		0
						R		14-19		8		80
						SR		≤13		2		20
						JUMLAH				10		100

TABULASI DATA PERILAKU PORNOGRAFI SISWA ASPEK 4: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PORNOGRAFI

No responden	nomor item														jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38				
JS	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	19	1,4	27,1	SR
UD	2	2	1	5	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	25	1,8	35,7	R
HK	4	4	3	1	2	4	1	2	4	1	5	3	2	1	37	2,6	52,9	SD
DP	2	1	1	4	1	1	1	4	3	5	5	2	2	1	33	2,4	47,1	R
AA	5	1	1	2	2	2	1	1	5	1	5	2	5	1	34	2,4	48,6	R
PM	3	1	3	5	1	3	1	1	5	1	5	2	5	3	39	2,8	55,7	SD
WN	2	2	2	3	3	2	1	2	5	1	1	5	5	4	38	2,7	54,3	SD
SN	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	38	2,7	54,3	SD
SM	4	3	1	2	2	3	1	1	4	1	5	1	1	1	30	2,1	42,9	R
IP	4	1	2	1	1	1	1	2	4	2	5	5	4	2	35	2,5	50,0	R
Jumlah	33	17	16	29	15	19	10	16	37	18	43	27	32	16	328	23,4	468,6	
Rata-rata	3,3	1,7	1,6	2,9	1,5	1,9	1,0	1,6	3,7	1,8	4,3	2,7	3,2	1,6	32,8	2,3	46,9	
%	66	34	32	58	30	38	20	32	74	36	86	54	64	32	46,9			

SKOR TERTINGGI	70
SKOR TERENDAH	14
INTERVAL	11

Kriteria	interval skor	f	%
ST	≥58	0	0
T	47-57	0	0
SD	36-46	4	40
R	25-35	5	50
SR	≤24	1	10
JUMLAH		10	100

TABULASI DATA PERILAKU PORNOGRAFI SISWA ASPEK 5: WAKTU									
No responden	nomor item					jumlah skor	rata-rata	%	kategori
	39	40	41	42	43				
JS	1	1	1	1	1	5	1,0	20	SR
UD	1	2	1	1	1	6	1,2	24	SR
HK	1	1	2	1	1	6	1,2	24	SR
DP	1	1	2	1	2	7	1,4	28	SR
AA	1	1	1	1	1	5	1,0	20	SR
PM	1	1	2	1	1	6	1,2	24	SR
WN	1	1	4	1	1	8	1,6	32	SR
SN	1	1	1	2	1	6	1,2	24	SR
SM	1	1	1	2	1	6	1,2	24	SR
IP	1	1	1	1	1	5	1,0	20	SR
Jumlah	10	11	16	12	11	60	12,0	240	
Rata-rata	1,0	1,1	1,6	1,2	1,1	6,0	1,2	24	
%	20	22	32	24	4,4	24			
SKOR TERTINGGI			25		Kriteria		interval skor	f	%
SKOR TERINDAH			5		ST		≥ 21	0	0
INTERVAL			4		T		17-20	0	0
					SD		13-16	7	70
					R		9-12	3	30
					SR		≤ 8	0	0
					JUMLAH			10	100

DAFTAR HADIR

“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION* DALAM MENGURANGI PERILAKU
PORNOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 SUNGAI GERINGGING
DENGAN *SETTING* KELOMPOK”

*Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



OLEH:

INDAH KUMALA SARI

15006064/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Jl. Durian Lilin, Sungai geringging Kode Pos 25563 E-Mail:sma.sungaigeringing@gmail.com

DAFTAR HADIR
KEGIATAN SETTING KELOMPOK PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR*
MODIFICATION

Hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2019
 Waktu : 2 JP
 Pertemuan ke- : 1 (satu)
 Topik pembahasan : Menyalurkan Pornografi secara online
 Kelas : XI IIS
 Pemimpin kelompok : Indah Kumala Sari

No	Nama anggota kelompok	Tanda tangan
1.	A.A.S	1.
2.	U.D	2.
3.	JS	3.
4.	IPS	4.
5.	H.K	5.
6.	P.M	6.
7.	WNA	7.
8.	DPA	8.
9.	SN.P.S.	9.
10.	SVM	10.

Mengetahui
 Koordinator BK

Sungai Geringging, Juli 2019
 Peneliti

Drs. Maswir
 NIP.196006151988031005

Indah Kumala Sari
 NIM. 15006064/2015



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Jl. Durian Lilin, Sungai geringging Kode Pos 25563 E-Mail:sma.sungaigeringing@gmail.com

DAFTAR HADIR
KEGIATAN SETTING KELOMPOK PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION

Hari, tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
 Waktu : 2 JP
 Pertemuan ke- : 2 (dua)
 Topik pembahasan : Menikmati Pornografi secara offline
 Kelas : XI IIS
 Pemimpin kelompok : Indah Kumala Sari

No	Nama anggota kelompok	Tanda tangan
1.	Intan Permata Sari	1.
2.	WENI NOVIA IIA	2.
3.	UMAR DANUL	3.
4.	JEMMI SAPUTRA	4.
5.	SELVI HETRI P.S.	5.
6.	DESI PUTRI ANISA	6.
7.	HIDAYATUL KHAIRA	7.
8.	PUTRA MULADI	8.
9.	SERAVINA MILA	9.
10.	AGHIL ARIANEO S.	10.

Mengetahui
 Koordinator BK

Drs. Maswir
 NIP.196006151988031005

Sungai Geringging, Juli 2019
 Peneliti

Indah Kumala Sari
 NIM. 15006064/2015



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Jl. Durian Lilin, Sungai geringging Kode Pos 25563 E-Mail:sma.sungaigeringing@gmail.com

DAFTAR HADIR
KEGIATAN SETTING KELOMPOK PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
 Waktu : 2 JP
 Pertemuan ke- : 3 (tiga)
 Topik pembahasan : Faktor yang mempengaruhi perilaku pornografi
 Kelas : XI IIS
 Pemimpin kelompok : Indah Kumala Sari

No	Nama anggota kelompok	Tanda tangan
1.	Seravina mila	1.
2.	WENI NORALIA	2.
3.	SELVI XEFARI PERTAMA.S.	3.
4.	DESI PUTRI ANISA	4.
5.	Inan Permata Sari	5.
6.	Umar Danil	6.
7.	PUTRA MULIADI	7.
8.	Hidayatul KHAIRA	8.
9.	Jemmi SAPUTVA	9.
10.	AGHIL ARIANKO	10.

Mengetahui
 Koordinator BK

Drs. Maswir
 NIP.196006151988031005

Sungai Geringging, Juli 2019
 Peneliti

Indah Kumala Sari
 NIM. 15006064/2015



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Jl. Durian Lilin, Sungai geringging Kode Pos 25563 E-Mail:sma.sungaigeringing@gmail.com

DAFTAR HADIR
KEGIATAN SETTING KELOMPOK PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION

Hari, tanggal : Senin, 29 Juli 2019
 Waktu : 2 JP
 Pertemuan ke- : 4 (Empat)
 Topik pembahasan : Membicarakan hal porno
 Kelas : XI IIS
 Pemimpin kelompok : Indah Kumala Sari

No	Nama anggota kelompok	Tanda tangan
1.	SELVI WETRI P.S.	1.
2.	Umar Damil	2.
3.	WENI NOVIANA	3.
4.	Intan Permata Sari	4.
5.	Jemmi Sapetra	5.
6.	Putra Muliadi	6.
7.	DESI PUTRI ANISA	7.
8.	HIDAYATUL KHAIRA	8.
9.	REHIL ARIANEO S.	9.
10.	Seravina mila	10.

Mengetahui
 Koordinator BK

Sungai Geringging, Juli 2019
 Peneliti

Drs. Maswir
 NIP.196006151988031005

Indah Kumala Sari
 NIM. 15006064/2015



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Jl. Durian Lilin, Sungai geringging Kode Pos 25563 E-Mail:sma.sungaigeringing@gmail.com

DAFTAR HADIR
KEGIATAN SETTING KELOMPOK PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR
MODIFICATION

Hari, tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
 Waktu : 2 JP
 Pertemuan ke- : 5 (Lima)
 Topik pembahasan : Penggunaan waktu yang seefektif
 Kelas : XII 115
 Pemimpin kelompok : Indah Kumala Sari

No	Nama anggota kelompok	Tanda tangan
1.	WENI NOVILIA	1.
2.	SELVI NETRI PERTAMA .S.	2.
3.	DESI PUTRI ANISA	3.
4.	UMAR DANIL	4.
5.	PUTRA MULIAH	5.
6.	HIDAYATUL KHAIRA	6.
7.	JEMMI SAPUTRA	7.
8.	Inban Permata Sari	8.
9.	AGHIL ARIANTO	9.
10.	Seravina mila	10.

Mengetahui
 Koordinator BK

Drs. Maswir
 NIP.196006151988031005

Sungai Geringging, Juli 2019
 Peneliti

Indah Kumala Sari
 NIM. 15006064/2015

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi perlakuan pertama



Gambar 2. Dokumentasi perlakuan kedua



Gambar 3. Dokumentasi perlakuan ketiga



Gambar 4. Dokumentasi perlakuan keempat



Gambar 5. Dokumentasi perlakuan kelima



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Jln..Prof.Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/ fax (0751) 41650

Nomor : 608 /UN35.4.3/PG/2019
 Lamp. : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Padang, 4 Juli 2019

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

di
 Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama : **Indah Kumala Sari**
 NIM / BP. : 15006064 / 2015
 Semester ke : VIII (Delapan)
 Tempat Penelitian : SMA N 1 Sungai Geringging
 Judul Penelitian : Efektivitas Pendekatan *Cognitive Behavior Modification* dalam Mengurangi Perilaku Pornografi Pada Siswa SMA N 1 Sungai Geringging dengan Setting Kelompok
 Kegunaan Penelitian : Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
 Waktu Penelitian : Juli 2019 s/d selesai
 Sasaran Penelitian : Siswa Kelas XI

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan I FIP UNP

Dr. Hadiyanto, M.Ed.
 NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
 NIP. 19610225 198602 1 001

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMA N I Sungai Geringging
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp. 0751-21955 Fax. 27510

Nomor : 420.02/6049/P.SMA.2019
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Padang, 12 Juli 2019

Kepada Yth. :
Wakil Dekan I FIP
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Sehubungan dengan surat nomor : 608/UN35.4.3/PG/2019 tanggal 04 Juli 2019 perihal izin Penelitian, Mahasiswa S1 jurusan bimbingan dan Konseling Fak. Ilmu Pendidikan UNP dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pendekatan Cognitive Behavior Modification dalam Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan Setting Kelompok", atas nama :

Nama : Indah Kumala Sari
BP/NIM : 2015/15006064
Waktu : juli 2019 s/d selesai
Tempat : SMAN 1 Sungai Geringging

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMAN 1 Sungai Geringging
2. Diharapkan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar
3. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik di satuan pendidikan
4. Penelitian yang di ambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk di publikasikan secara umum
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar dapat menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris,



Drs. Bustavidia, M,M
NIP. 19640501 199303 1 006

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Yth. Kepala SMA terkait



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING



Jln. Durian Lilin Kec. Sungai Geringging, Kab. Padang Pariaman
 website: www.sman1suger.sch.id - Kode Pos : 25563

Nomor : 800/408/ SMAN.1 SG/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Dengan Hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA N 1 Sungai Geringging menerangkan bahwa :

Nama : INDAH KUMALA SARI
 BP / NIM : 2015 / 15006064
 Jurusan / Prog.Studi : BK UNP
 Waktu Penelitian : 15 Juli 2019 s/d selesai

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Penelitian :

“Efektivitas Pendekatan Cognitive Behavior Modification dalam Mengurangi Perilaku Pornografi pada Siswa SMAN 1 Sungai Geringging dengan Setting Kelompok”

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya



Sungai Geringging, 13 September 2019
 Kepala Sekolah,

ZULKIELI.S.Pd

NIP. 196711117 200212 1 001